

**MANAJEMEN INVESTASI PETANI TAMBAK BUATAN**

**(Study Kasus Petani Tambak Muslim  
di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



*Oleh:*  
**Achmad Nasyiudin**  
**092411009**

**EKONOMI ISLAM**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**

**2015**

Dr. H. Nurfatoni, M. Ag.  
NIP. 19730811 200003 1 004  
Gondang Rt/Rw. 02/04 Cepiring, Kendal 51352

A. Turmudi, SH, M. Ag.  
NIP: 19690708 200501 1 004  
Jl. Madukara II No. 27 Perum Sukoharjo Indah (PSI) Rt/Rw. 05/08 Sukoharjo, Margoharjo, Pati.

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Achmad Nasyiudin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya memberikan bimbingan dan koreksi seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Achmad Nasyiudin

NIM : 092411009

Judul Skripsi : **Manajemen Investasi Petani Tambak Buatan (Studi kasus Petani Tambak Muslim Desa Gedungmulyo Kec Lasem Kab. Rembang)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

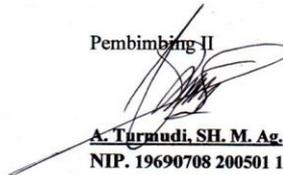
Semarang, 16 November 2015

Pembimbing I



**Dr. H. Nurfatoni, M. ag.**  
**NIP. 19730811200003 1004**

Pembimbing II



**A. Turmudi, SH, M. Ag.**  
**NIP. 19690708 200501 1 004**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang

## PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **Acmad Nasyiudin**  
NIM : 092411009  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : **MANAJEMEN INVESTASI PETANI TAMBAK BUATAN  
STUDI KASUS PETANI TAMBAK MUSLIM DI DESA  
GEDUNG MULO KECAMATAN LASEM**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus, pada tanggal:

**4 Desember 2015**

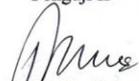
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam tahun akademik 2015

Semarang, 5 Desember 2015

Penguji I

  
**Dr. H. Imam Yahya, M. A.**  
NIP. 19700410 199503 100

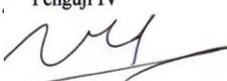
Penguji II

  
**Dr. H. Nurfatoni, M. Ag.**  
NIP. 19730811200003 1004

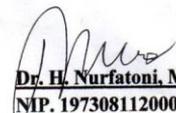
Penguji III

  
**H. Ahmad Furqon, Lc. N.**  
NIP. 19751218 200501 1002

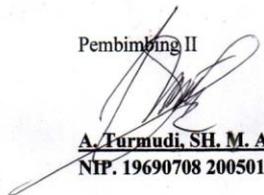
Penguji IV

  
**Dr. Ali Murtadho, M. Ag.**  
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing I

  
**Dr. H. Nurfatoni, M. ag.**  
NIP. 19730811200003 1004

Pembimbing II

  
**A. Firmudi, SH. M. Ag.**  
NIP. 19690708 200501 1 004

## MOTTO

وَابْتِغِ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي  
الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(Q.S.Al-Qashas: 77).

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim.*

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas di berikannya kesehatan jasmani dan rohani dan segala kerendahan, perjuangan, pengorbanan, niat, dan usaha keras yang di iringi dengan do'a, keringat dan air mata telah turut memberikan warna dalam proses penyusunan skripsi ini, maka dengan bangga kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang selalu di samping penulis yang senantiasa mengingatkan, dan terkhusus untuk orang-orang yang selalu mengisi ruang kosong dalam kesendirian di kampus UIN Walisongo Semarang. Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang penuh arti dalam melengkapi cerita kehidupan penulis berada dalam ruang dan waktu kehidupan penulis :

- Bapak Maftuhin dan Ibu Sutini terhormat dan tercinta yang senantiasa mengorbankan jiwa dan raganya untukku. Dan Terima kasih tiada batasnya atas semua yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya. Tanpa do'a dan ridlo bapak dan ibu saya tidak pernah dapat menjadi seperti sekarang ini. Semoga Allah SWT memberi kesehatan, murah rizqi, dan panjang umur kepada bapak dan ibuku tercinta. Aamiin ya robbal alamin.
- Adik dan kakakku tercinta Hubrotun Nafi'ah dan Siti Nadhifah sekeluarga yang sehari hari menemani, terima kasih atas semua dukungan, do'a dan motivasinya . Terima kasih atas semuanya

semoga di beri rahmat, kelancaran rizki, kesehatan dan kebaikan-kebaikan dalam menjalani hidup, Aamiin ya rabbal alamin.

- Bapak H. Nur Fatoni, M.Ag selaku pembimbing 1, dan Bapak A. Turmudi, SH. M.Ag. selaku pembimbing 2, terima kasih atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi saya, semoga selalu diberi kesehatan dan kelancaran rizki. Aamiin ya rabbal alamin.
- Teman-teman EIA angkatan 2009 yang telah berjuang bersama.

## DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran, ketulusan, kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 9 November 2015

Deklarator



  
**Achmad Nasviudin**

**NIM. 092411009**

## ABSTRAK

Sebuah usaha tidak mungkin dapat mencapai hasil yang maksimal jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Aspek manajemen sangat berperan dalam upaya optimalisasi hasil dari sebuah usaha ekonomi. Hal ini juga berlaku bagi kelompok masyarakat Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yang melakukan usaha ekonomi melalui investasi tambak buatan untuk ikan bandeng. Pengalaman baru sebagai petani tambak buatan tentunya akan menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pengelolaan tambak buatan tersebut. Terlebih lagi konsekuensi sebagai masyarakat muslim, masyarakat Desa Gedungmulyo idealnya juga memperhatikan aspek-aspek moralitas dan syari'at Islam di samping manajemen berbasis ekonomi dalam pengelolaan tambak buatan ikan bandeng. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Untuk memfokuskan penelitian diajukan tiga rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana petani tambak buatan melakukan investasi pada tambak buatan? 2. Bagaimana investasi tambak buatan petani tambak buatan muslim dalam perspektif manajemen investasi? 3. Bagaimana petani tambak buatan melakukan kalkulasi untuk mengetahui keuntungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Pengumpulan data wawancara dilakukan melalui wawancara dengan para petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Sedangkan observasi dilakukan terhadap proses pengelolaan tambak buatan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa melalui metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pemilihan investasi yang dilakukan oleh petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang sangat mempertimbangkan aspek teknis, sosial dan budaya, ekonomi/fiskal dan juga distribusi. Sedangkan dari segi karakteristik, investasi yang dilakukan petani tambak buatan merupakan wujud investasi tradisional. Manajemen dalam investasi petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo ditinjau dari unsur-unsur manajemen adalah sebagai berikut: a). Unsur orang; kelompok orang dalam investasi petani tambak buatan dapat

dibedakan: pemilik tambak, pemilik sekaligus penggarap tambak, penggarap tambak dan sawi atau buruh tambak. Pemilik tambak yang tidak menggarap tambak awalnya adalah pemilik sekaligus penggarap tambak yang kemudian beralih sebagai evaluator dalam investasi tambak buatan. Orang yang dipercaya sebagai penggarap tambak diambilkan dari orang-orang yang dapat dipercaya dan mampu memahami aspek-aspek kerja sebagai penggarap. Sedangkan sawi atau buruh tambak biasanya adalah para nelayan yang sedang tidak melaut saat musim panen bandeng. Pada unsur orang ini, dalam proses manajemen investasi tambak buatan secara tidak langsung telah terjadi transformasi pengetahuan dan pengalaman sehingga berdampak positif terhadap perubahan status dari penggarap menjadi investor. b). Bahan atau material yang dibutuhkan dalam investasi tambak buatan sangat mudah dalam proses mendapatkannya serta pengolahannya. Hal ini menjadi dukungan penting dalam investasi tambak buatan. c). Metode yang digunakan masih menggunakan metode klasik di mana penebaran benih masih menunggu panen total. d). Alat yang digunakan dalam investasi tambak buatan terbagi menjadi dua yakni alat manual dan modern. Pemilihan alat dalam investasi tambak buatan lebih didasarkan pada aspek penekanan biaya produksi serta efektifitas dan efisiensi kerja. e). Pasar dalam investasi tambak buatan bukan pasar aktif karena investor (petani tambak buatan) memilih menunggu tengkulak yang akan membeli ikan hasil panenanya ketimbang menjual di luar desa. Kalkulasi keuntungan yang dilakukan oleh petani tambak buatan bukan merupakan kalkulasi keuntungan bersih karena tidak menyertakan aspek penghitungan biaya tetap. Secara ideal kalkulasi keuntungan, hasil penghitungan ideal dengan penghitungan petani tambak sangat jauh berbeda.

*Kata Kunci* : Manajemen, Investasi, Petani Tambak

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala taufiq, hidayah, karunia dan nikmat bagi hamba-Nya. Khusus bagi penulis hingga saat ini masih diberikan kenikmatan berupa kesehatan dan akal sehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya penulisan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“Manajemen Investasi Petani Tambak Buatan”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bimbingan, arahan, dan saran-saran maupun dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, MA, selaku Rektor UIN Walisongo yang saya hormati.
2. Bapak Dr. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak H. Nur Fatoni, M.Ag, serta Bapak H. Ahmad Furqon Lc, M.A, selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak A. Turmudi, SH. M.Ag. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini..
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Subandi selaku lurah Desa Gedungmulyo, terima kasih telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan membantu mencari data dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 9 November 2015  
Deklarator



**Achmad Nasviudin**  
**NIM. 092411009**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metodologi Penelitian.....	18
F. Sistematika Penelitian.....	22
<b>BAB II MANAJEMEN INVESTASI SYARI'AH</b>	
A. Pengertian Manajemen Investasi Syari'ah.....	25
B. Fungsi dan Proses Manajemen.....	31
C. Pengertian Investasi.....	31
D. Prinsip Dasar Investasi.....	33
E. Bentuk Investasi Syari'ah.....	35

F. Etika dan Norma Dalam Investasi Syari’ah .....	39
<b>BAB III MANAJEMEN INVESTASI PETANI TAMBAK BUATANDI DESA GEDUNG MULYO KECAMATAN LASEM</b>	
A. Deskripsi Petani Tambak di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem .....	43
B. Deskripsi Investasi Petani Tambak di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem.....	47
<b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN INVESTASI PETANI TAMBAK BUATAN DI DESA GEDUNG MULYO KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG</b>	
A. Analisis Investasi Petani Tambak Buatan desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang .....	69
B. Manajemen Investasi Petani Tambak Buatandesa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Dalam Perspektif Manajemen Investasi Syari’ah.....	79
C. Analisa Kalkulasi Keuntungan Penghasilan Petani Tambak Buatan desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang .....	92

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	108
C. Penutup.....	109

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR GAMBAR**

## **DAFTAR TABEL**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari kurang lebih 17.508 pulau besar dan kecil, dan garis pantai sepanjang 81.000 km (terpanjang kedua di dunia) yang di dalamnya terdapat sekitar 4,29 juta ha hutan mangrove. Luas perairan Indonesia pada tahun 1983, sejak diundangkannya Undang-undang No.5 tahun 1983, tentang ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia), luas perairan Indonesia diperkirakan mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 2,8 juta km<sup>2</sup> perairan nusantara, 0,3 juta km<sup>2</sup> perairan laut territorial dan 2,7 juta km<sup>2</sup> perairan zona eksklusif. Luas perairan Indonesia semakin bertambah pada tahun 1994, tepatnya tanggal 16 Nopember 1994. Pemberlakuan konvensi tentang hukum laut yang dikenal dengan nama UNCLOS (*United Conventions on the Law of the Sea*) telah memberikan tambahan luas perairan ZEEI bertambah sekitar 3 juta km<sup>2</sup>, sehingga luas perairan Inonesia secara

keseluruhan menjadi sekitar 8,8 juta km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

Pertambahan luas perairan direspon positif oleh pihak yang berwenang dalam bidang perairan. Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pembudidayaan perairan dilakukan hingga mampu memberikan sumbangan pengembangan pembangunan perikanan di Indonesia. Optimalisasi potensi lahan serta pembudidayaan jenis dan jumlah organisme perairan berbanding lurus dengan peningkatan konsumsi ikan oleh masyarakat Indonesia dan permintaan luar negeri.<sup>2</sup> Hal ini secara tidak langsung mengindikasikan bahwa pengembangan usaha dibidang perairan di Indonesia memiliki potensi yang sangat positif.

Investasi<sup>3</sup> tambak menjadi salah satu bentuk upaya ekonomi dengan memaksimalkan potensi perairan Indonesia. Pengertian tambak menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu pematang yang berfungsi untuk menahan air seperti

---

<sup>1</sup> M Ghufan H. Kordi K, *Budidaya kepiting dan ikan Bandeng* (Semarang : Dahara Prize, 2000), hlm. 1

<sup>2</sup> M Ghufan H. Kordi K , *ibid.*, hlm3-4.

<sup>3</sup> Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Lihat dalam Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 4.

tanggul, bendungan, atau kolam yang di tepi laut yang diberi pematang untuk memelihara ikan (terutama ikan bandeng).<sup>4</sup>Tambak merupakan pertanian basah tetapi biasanya dipakai untuk memelihara berbagai ikan seperti ikan bandeng, udang, ikan nila atau ikan mujair.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Sri Rusmiyanti, tambak merupakan kolam yang dibangun untuk membudidayakan ikan, udang dan hewan air lainnya yang hidup di air.<sup>6</sup>

Lokasi tambak identik dekat dengan laut maupun muara. Berdasarkan segi letak tambak terhadap laut dan muara sungai, tambak dikelompokkan menjadi tiga jenis tambak, yaitu:<sup>7</sup>

#### 1. Tambak Layah

Tambak ini terletak dekat sekali dengan laut di tepi pantai atau muara sungai. Di daerah pantai dengan perbedaan tinggi air

---

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 1001.

<sup>5</sup> Tati Nur Mala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 104.

<sup>6</sup> Sri Rusmiyati, *Pintar Budidaya Udang Windu*, (Jogjakarta: Baru Press, 2012), hlm. 45. Umumnya, tambak identik dengan pemeliharaan udang windu, walaupun sebenarnya masih banyak spesies yang dapat dibudidayakan di tambak, misalnya ikan bandeng, ikan nila, ikan kerapu, kakap putih dan sebagainya. Lihat dalam <https://serdaducegara.wordpress.com/2013/02/07/fungsi-tambak-dan-konstruksi-tambak/>, diambil pada hari Senin, tanggal 30 Maret 2015, pukul 10.00 WIB.

<sup>7</sup> M Ghufuran H. Kordi K, *op.cit.*, hlm. 103-105.

pasang surut yang besar, air laut dapat menggenangi daerah tambak ini sampai sejauh 1,5– 2km dari garis pantai ke arah daratan tanpa mengalami perubahan salinitas yang mencolok.

## 2. Tambak biasa

Tambak biasa terletak di belakang tambak layah. Tambak ini selalu terisi oleh campuran antara air tawar dari sungai dan air asin dari laut. Campuran kedua air tersebut dikenal sebagai air payau dengan salinitas berkisar 1,5 permil.

## 3. Tambak darat

Tambak darat terletak jauh sekali dari pantai. Karena letaknya cukup jauh dari garis pantai, tambak ini biasanya hanya terisi oleh air tawar, sedangkan air laut seringkali tidak mampu mencapainya. Walaupun di beberapa tempat air mampu mencapainya, tetapi karena perjalanan air laut cukup jauh salinitasnya menjadi sangat menurun.

Investasi tambak bukanlah suatu usaha yang mudah dan hanya mengandalkan modal. Investor diharuskan memiliki penghitungan yang cermat dalam aspek permodalan dan teknik pembuatan tambak. Pemilihan lokasi yang memenuhi syarat akan

banyak membantu dan memudahkan pembuatan tambak dan biayanya pun lebih murah. Dukungan dari beberapa ahli juga diperlukan untuk mendesain, mengatur tata letak dan pembuatan konstruksi suatu unit pertambakan yang diantaranya ahli aquacultur, sipil basah dan manajemen pertambakan. Realita ini menunjukkan bahwa kegiatan investasi tambak juga memerlukan adanya sistem manajemen yang tepat.

Sebuah kegiatan usaha tidak dapat dilepaskan dari proses pengelolaan atau pengaturan yang juga dikenal dengan istilah manajemen.<sup>8</sup> Pengelolaan kegiatan usaha akan membantu memudahkan untuk mengevaluasi perkembangan usaha. Hal-hal yang perlu dilakukan terkait dengan kegiatan usaha tergantung pada evaluasi dalam manajemen usaha. Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya, manajemen

---

<sup>8</sup>Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni *manage* yang artinya “mengatur”, “mengelola”. Unsur-unsur manajemen terdiri dari *man, materials, money, methode, machines, dan market* yang dikenal dengan singkatan 6 M. Semua unsur manajemen merupakan obyek yang diatur dalam manajemen secara menyeluruh. Pengaturan atau pengelolaan keenam unsur tersebut bertujuan agar setiap unsure dalam manajemen lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan secara optimal, terkoordinasi dan terintegrasi. Penanggung jawab dari pengelolaan keenam unsure manajemen adalah pemimpin dengan kepemimpinannya. Pengelolaan unsur-unsur manajemen harus dilaksanakan secara urut urutan fungsi manajemen tersebut. Lihat lebih lanjut dalam Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Dasar dan Kunci Keberhasilan*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), hlm. 1.

yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Sebaliknya manajemen yang buruk akan menjauhkan kegiatan usaha dari tujuan yang ditetapkan.

Seorang investor muslim, dalam kegiatan usaha, tidak hanya diharuskan fokus pada aspek manajerial untuk tujuan ekonomi saja. Aspek ekonomi bukan hanya satu-satunya aspek yang harus dipertimbangkan, ada aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu aspek moral spiritual. Dengan dimensi moral spiritual ini sangat diperlukan dalam rangka mem-*filter* ekonomi yang dilarang dalam investasi Islami secara prinsip syari'ah, sesuatu yang dilarang/haram adalah sesuatu yang diharamkan bendanya, sesuatu yang diharamkan karena selain zatnya (mengandung unsur-unsur *riba*, *gharar*, *tadlis*, dan *ikhtikar*), dan tidak sah akadnya.<sup>9</sup>

Allah telah memberikan gambaran pentingnya aspek moral dalam kegiatan ekonomi manusia sebagaimana termaktub dalam surat Al-Qashas ayat 77 sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Abdul Aziz M.Ag, *Manajemen Investasi Syari'ah*, (Bandung : CV Alfabeta, 2010 ), hlm. 15-16.

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَيْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي  
الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(Q.S.Al-Qashas: 77).<sup>10</sup>

Salah satu komunitas masyarakat muslim yang memilih investasi dibidang tambak adalah masyarakat Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem. Mayoritas masyarakat desa lebih memilih menginvestasikan sebagian dana yang dimilikinya pada bisnis tambak daripada jenis usaha lainnya. Ada tiga jenis investasi tambak yang dipilih oleh masyarakat Desa Gedungmulyo, yakni tambak garam, tambak udang dan tambak ikan. Investasi terbesar masyarakat ada pada jenis tambak ikan. Investasi terbesar kedua dan ketiga adalah tambak garam dan udang. Pemilihan tambak ikan sebagai investasi favorit masyarakat Desa Gedungmulyo

<sup>10</sup>Al-Qur'an, Surat Al-Qashas, Ayat 77.

karena dinilai lebih berpotensi dan memiliki resiko yang kecil. Tambak garam sebenarnya memiliki resiko lebih kecil dari tambak ikan, tetapi hasilnya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil tambak ikan.

Konsekuensi sebagai masyarakat muslim, sebagaimana telah disebutkan di atas, masyarakat Desa Gedungmulyo idealnya juga memperhatikan aspek-aspek moralitas dan syari'at Islam di samping manajemen berbasis ekonomi. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan manajemen investasi sekaligus aspek syari'at Islam dalam berbisnis di lingkungan masyarakat Desa Gedungmulyo yang berkecimpung dalam kegiatan usaha tambak buatan. Penelitian ini penting dilakuan untuk mengetahui cara petambak mengolah lahan untuk usaha budidaya bandeng, selain itu juga untuk mengetahui besar pendapatan petambak dari usaha tambak bandeng, dan bagaimana pendapatan yang diperoleh atau kelayakan dari usaha tambak yang dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan untuk diteliti lebih rinci. Adapun permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana petani tambak melakukan investasi tambak baru?
2. Bagaimana investasi tambak baru petani tambak muslim dalam perspektif manajemen investasi syari'ah?
3. Bagaimana cara petani tambak melakukan kalkulasi untuk mengetahui keuntungan penghasilannya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diperlukan karena digunakan untuk menyelesaikan masalah agar suatu penelitian dalam menyajikan data akurat dan dapat memberi manfaat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara petani tambak menginvestasikan penghasilannya.

- b. Untuk mengetahui bagaimana cara petani tambak menginvestasikan penghasilannya dalam perspektif manajemen investasi.

## 2. Manfaat Hasil Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen khususnya manajemen investasi petani tambak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah referensi dalam hal manajemen khususnya di daerah pesisir Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan terhadap penulisan maupun penelitian sejenis.

- d. Mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, dan untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
- e. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan bagi pemikiran bagi pihak yang berkepentingan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulisan ini dilakukan atas ide dan pemikiran dari penulis sendiri dengan masukan yang berasal dari berbagai pihak guna membantu tulisan ini, karena melihat fenomena perkembangan perekonomian yang tidak stabil.

Dan untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penyusun berusaha melakukan penelitian literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.

1. Penelitian dilakukan oleh Ayu Dewi Ruhmana (1201408039) “Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng. “(Studi Kasus Di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara). Menjelaskan Proses pembelajaran usaha tambak bandeng di

Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo bervariasi yaitu ada yang melalui pelatihan formal melalui Dinas Perikanan dan Kelautan, namun ada juga yang melalui proses pembelajaran sendiri atau secara otodidak. Pelaksanaan pembelajaran melalui Dinas Perikanan dan Kelautan tidak menemui kendala yang berarti, hanya pada perbedaan tekstur tanah antara lahan pembelajaran dengan lahan pengolahan tambak yang berbeda namun hal tersebut dapat diatasi. Kendala ditemukan mulai dari proses pembelajaran yaitu berbedanya tekstur tanah untuk pembelajaran dengan lahan yang digarap petani. Kendala tentang pembesaran ikan berkaitan dengan cuaca dan air pasang laut serta ditemukannya berbagai macam hama yang menghambat pertumbuhan ikan dan mahal nya harga pupuk serta pakan ikan. Kendala juga ditemukan berkaitan dengan pemasaran ikan dimana jika panen melimpah harga bandeng menjadi turun karena dipermainkan oleh tengkulak. Pemecahan masalah tentang kendala pembesaran dapat ditangani dengan berbagai cara seperti mensiasati pengolahan tanah dengan menggunakan pompa

penyedot air, serta proses pemupukan yang tepat guna, sementara kendala yang berkaitan dengan hama bandeng dapat diobati. Pemecahan masalah tentang kendala pemasaran dapat diatasi dengan cara menunggu proses pemanenan hingga harga menjadi stabil serta dengan mencoba memasarkan hasil tambak bandeng ke luar daerah seperti Semarang dan Jakarta.<sup>11</sup>

2. Ragil Puspita Andriyani “ Analisis Usaha Tambak Garam di Desa Gedongmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.”  
Menjelaskan Tambak garam di Desa Gedongmulyo memiliki ciri khusus yaitu dikelola bersama budidaya bandeng untuk meningkatkan efektifitas lahan. Struktur biaya usaha tambak garam dalam luas lahan satu hektar diketahui pengeluaran terbesar dialokasikan untuk sewa lahan Rp8.128.205 (76,28%) dari biaya tetap dan tenaga kerja Rp20.894.631 (84,90%) dari biaya variabel. Penerimaan usaha tambak garam diperoleh dari produksi garam sebesar Rp41.308.681 (77,83%) dan bandeng sebesar Rp11.767.600 (22,17%). Rerata pendapatan

---

<sup>11</sup>Ayu Dewi Ruhmana (1201408039), *Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng* (Studi Kasus Di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara)

petambak garam yang dihasilkan Rp17.808.613 untuk luas lahan satu hektar pertahun, dengan total penerimaan Rp53.076.281 dan total biaya Rp35.267.668. R/C rasio usaha tambak garam di Desa Gedongmulyo untuk luas lahan satu hektar pertahun dihasilkan nilai 1,50, yang berarti setiap Rp100,- biaya yang dikeluarkan maka mendapatkan penerimaan sebesar Rp150,-. Hasil tersebut menunjukkan usaha tambak garam layak untuk diusahakan dan dikembangkan.<sup>12</sup>

3. Penelitian dilakukan oleh Mustaghfiroh (2102118) “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Zakat Hasil Tambak (Studi Kasus di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak). Menjelaskan Masyarakat di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak menganggap bahwa hasil tambak wajib dikeluarkan zakatnya dengan ketentuan 2,5%, hal itu dilakukan secara turun temurun, sebagian masyarakat menggunakan dasar dari nishab zakat perdagangan dan ada melakukan atas dasar perintah shadaqah.

---

<sup>12</sup>Ragil Puspita Andriyani, *Analisis Usaha Tambak Garam di Desa Gedongmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.*

Mereka membayar zakat ada yang setelah panen dan ada yang satu tahun sekali. Ketentuan zakat yang ada dalam Al-Quran masih bersifat global dan pelaksanaannya pada masa Nabi masih sederhana sehingga perlu adanya perkembangan hukum sesuai dengan zaman. (berubahnya hukum tergantung dengan zaman dan tempat ). Hukum zakat hasil tambak adalah diqiyaskan pada zakat pertanian yaitudibayar pada setiap kali panen dan dengan kadar 5% sampai 10% dari hasil tambak.<sup>13</sup>

4. Ahmad Basarul Magfuri 2100058 (studi kasus tentang cara menentukan zakat ikan bandengdan kadar nisabnya di tambak seklenting, desa wedung, kecamatan wedung, kabupaten demak). Menjelaskan dalam menentukan kadar nisab ikan bandeng di tambak Seklenting, Desa Wedung Kec. Wedung, kab. Demak selama ini kurang sesuai dengan ajaran Islam karena mereka melaksanakan zakat ikan bandeng setahun sekali. Yang diqiyaskan pada zakat perdagangan. Tapi ada pula yang mengeluarkan zakan ikan bandeng pada saat panen,

---

<sup>13</sup>Mustaghfiroh (2102118), *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Zakat Hasil Tambak*, (Studi Kasus di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak).

namun kadar nisab yang dikeluarkan belum sesuai yaitu 2,5 %. Namun pada dasarnya zakat ikan bandeng harus diqiyaskan pada zakat pertanian , yaitu harus dikeluarkan pada saat panen dengan kadar nisab zakatnya 10 % bagi yang alami (tanpa mengeluarkan bahaya). Dan 5 % bagi yang mengeluarkan biaya. Dalam mengeluarkan barang yang sudah cukup senisab pada hasil panen ikan bandeng ada 2 cara, yaitu pada saat panen dan ahir panen. Dalam hal ini ikan bandeng dikatakan cukup senisab apabila sudah mencapai 5 ausaq. Menurut imam Maliki dan Hambali berpendapat bahwa 5 ausaq sama dengan 653 kg. bilatidak mencapai target tersebut tidak diwajibkan mengeluarkan zakat. Namun Hanafi berbeda pendapat banyak atau sedikit wajib dizakati secara sama. Cara menentukan zakat dan kadar nisab ikan bandeng harus setiap kali panen tanpa harus menunggu satu tahun. Karena diqiyaskan pada saat pertanian.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Ahmad Basarul Magfuri, 2100058, (studi kasus tentang cara menentukan zakat ikan bandeng dan kadar nisabnya di tambak seklingting, desa wedung, kecamatan wedung, kabupaten demak).

5. Gatot Ario Wibisono (06660011) “Studi Kelayakan Investasi Pembuatan Perikanan Pembibitan Ikan Lele Dalam Perspektif Supply Chain Management”. Rencana pembangunan investasi pembibitan lele dilakukan di desa Cakran Wukirsari Cangkringan Sleman karena faktor yang mendukung dan berkapasitas produksi pada bulan pertama adalah 213.750 ekor layak (feasible) untuk dilakukan. Berdasarkan analisis aspek pemasaran, target area pemasaran adalah kelompok tani pembesaran ikan lele di daerah Wukirsari terdapat beberapa kelompok tani yang setiap bulannya ada yang memanen hasil ikan pembesaran oleh karena itu daerah tersebut selalau membutuhkan bibit ikan lele untuk pembesaran bulan yang akan datang. Berdasarkan analisis dan observasi tentang pendistribusian pada bibit ikan lele didapatkan hasil bahwa satuan yang digunakan adalah jam untuk mengetahui daya tahan bibit ikan lele selama dalam perjalanan. Karena dinilai satuan jam akan lebih efisien

terhadap daya tahan tubuh ikan selama dalam perjalanan dan dilakukan pada waktu pagi hari atau sore hari.<sup>15</sup>

## **E. Metodologi Penelitian**

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh metode yang digunakan. Oleh karena itu metode penelitian perlu ditetapkan berdasarkan sifat masalah, kegunaan dan hasil yang hendak dicapai berdasarkan masalah yang diteliti.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>17</sup> Kemudian dianalisis dengan metode kualitatif.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan tujuan memperoleh data – data yang diperlukan dari obyek penelitian yang sebenarnya.

---

<sup>15</sup>Gatot Ario Wibisono, *Studi Kelayakan Investasi Pembuatan Perikanan Pembibitan Ikan Lele Dalam Perspektif Supply Chain Management*.

<sup>16</sup> Jaih Mubarak, *Modifikasi Hukum Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan responden yang akan menjadi obyek penelitian. Sedangkan sampel adalah wakil dari responden yang dijadikan sebagai obyek penelitian sebagai sumber pemberi informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tambak buatan muslim yang berdomisili di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yang berjumlah 20 orang.

Sampel digunakan dalam penelitian apabila jumlah populasi terlalu banyak dan dapat menyulitkan peneliti sehingga perlu diambil sebagian sebagai wakil atau sampel. Suharsimi Arikunto memberikan batasan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka model sampel dapat digunakan. Mengacu pada pendapat tersebut maka dalam penelitian ini seluruh populasi akan menjadi sampel atau dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jadi yang menjadi sumber pemberi informasi data primer sekaligus juga obyek dalam penelitian ini adalah 20

petani tambak buatan muslim di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud penulis adalah subyek dari mana data yang diperoleh untuk memudahkan mengidentifikasi sumber data, maka penulis mengaplikasikan sumber data tersebut menjadi dua yaitu:

#### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.<sup>18</sup> Data primer skripsi ini adalah informasi yang berkaitan dengan manajemen investasi petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah petani tambak Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi

---

<sup>18</sup> Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 1995), hlm. 85.

teori-teori tentang manajemen investasi, petani tambak buatan, dan profil Desa Gedungmulyo. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari buku, majalah, hasil dokumentasi maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan data sekunder.

#### 4. Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Yaitu proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan sebagainya yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).<sup>19</sup> Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan manajemen investasi petani tambak di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Obyek responden wawancara adalah seluruh petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yang berjumlah 20 orang.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *ibid*, hlm. 155.

## b. Metode Observasi

Pengumpulan data ini diaplikasikan dengan cara melakukan pengamatan di lapangan terkait dengan praktek investasi tambak buatan di masyarakat muslim Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem.

## 5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis dekriptif merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan vareabel yang diteliti.<sup>20</sup> Proses analisa data menggunakan kaidah perbandingan dengan membandingkan antara data lapangan dengan teori manajemen investasi.

## **F. Sistematika Penulisan**

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 58.

## BAB II MANAJEMEN INVESTASI SYARI'AH

Pertama, pengertian tentang manajemen, investasi, manajemen investasi, syari'ah

## BAB III MANAJEMEN INVESTASI PETANI TAMBAK BUATAN DI DESA GEDUNGMULYO KEC. LASEM

Dalam bab ini terbagi dua bagian yaitu: Pertama deskripsi tentang profil petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem yang isinya profil Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dan profil petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem. Kedua pemaparan tentang manajemen investasi petani tambak di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem yang akan disajikan berdasarkan enam elemen manajemen investasi yakni dalam aspek orang (man), bahan (material), pengolahan (method), modal (money), peralatan (machine), dan pasar (market).

## BAB IV ANALISIS

Bab ini merupakan analisa terhadap rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Isi dari bab IV meliputi analisa praktek investasi petani tambak buatan di Desa

Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang; analisa tentang manajemen investasi petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem dalam perspektif manajemen investasi; dan analisa praktek kalkulasi keuntungan penghasilan petani tambak di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

## BAB V PENUTUP

Sebagai penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Didalamnya disajikan ulang secara singkat beberapa jawaban atas permasalahan yang mendorong diadakannya penelitian ini.

**BAB II**  
**KERANGKA TEORI**  
**MANAJEMEN INVESTASI SYARI'AH**

**A. Pengertian Manajemen Investasi Syari'ah**

Pemaparan tentang pengertian atau definisi manajemen investasi syari'ah tidak dapat dilakukan tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu tentang definisi kata-kata yang ada di dalamnya (manajemen, investasi, dan syari'ah). Berikut ini adalah penjelasan mengenai kata-kata yang terkandung dalam istilah manajemen investasi syari'ah:

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni *manage* yang artinya “mengatur”, “mengelola”. Unsur-unsur manajemen terdiri dari *man, materials, money, methode, machines*, dan *market* yang dikenal dengan singkatan 6 M. Semua unsur manajemen merupakan obyek yang diatur dalam manajemen secara menyeluruh. Pengaturan atau pengelolaan keenam unsur tersebut bertujuan agar setiap unsur dalam manajemen lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam

mewujudkan tujuan yang telah ditentukan secara optimal, terkoordinasi dan terintegrasi. Penanggungjawab dari pengelolaan keenam unsur manajemen adalah pemimpin dengan kepemimpinannya. Pengelolaan unsur-unsur manajemen harus dilaksanakan secara urut urutan fungsi manajemen tersebut.<sup>1</sup>

Istilah investasi diadopsi dari kata investment yang merupakan bentuk saduran dari bahasa Inggris dengan asal kata dasar invest yang berarti menanam. Istilah investasi secara terminologi dasar adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Penempatan sejumlah dana tersebut berupa penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi juga dapat didefinisikan sebagai saham penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang di harapkan dapat di tahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* : Dasar dan Kunci Keberhasilan, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), hlm. 1.

<sup>2</sup>Abdul Halim 2005, *Ibid*, hlm. 7

Kata *syari'ah* berasal dari bahasa Arab yakni *syara'*, *syar'i*, *syari'at* yang berarti aturan, tata peraturan, hukum, dan jalan menuju air.<sup>3</sup> Secara istilah, terdapat berbagai tafsiran dari asal kata *syari'ah*. Definisi secara terminologi dari kata *syari'ah* adalah sekumpulan tata peraturan yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh Allah SWT untuk mengatur kehidupan manusia demi tercapainya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Pengertian manajemen investasi dan manajemen investasi *syari'ah* memiliki perbedaan. Pemaknaan terhadap istilah manajemen investasi adalah manajemen profesional yang mengelola beragam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi, dan asset lainnya seperti properti dengan tujuan untuk

---

<sup>3</sup>Kata *المواضع التي ينحدر الى الماء* bermakna *المشرفة* (tempat-tempat yang darinya dikururkan air). Berkata al-Laits, al-syarri'ah dinamakan juga dengan syariat yang disyariatkan (ditetapkan) Allah swt kepada hamba, mulai dari puasa, sholat, haji, nikah dan sebagainya. Sedangkan kata *الشرعة* dan *الشريعة*, menurut bahasa Arab artinya adalah *مشرفة الماء* (sumber air), yakni *يشرعها الناس* (sumber air minum yang dibuka oleh manusia, kemudian mereka minum dari tempat itu, dan menghilangkan dahaga). Al-syarri'ah juga bermakna al-syarri'ah; yakni sesuatu yang membuka ke sesuatu. Dari sini dinyatakan, "*شرع في كذا*" (mensyariatkan yang demikian); sedangkan maknanya adalah *ابتدا فيه* (memulai, atau membuka jalan pertama kali). Demikian juga al-syarri'ah, ia bermakna "*ما يشرع منها الى*" (jalan yang mengantarkan menuju air)". Adapun kata "*المنهاج*" adalah *الطريق الواضح* (jalan-jalan). Kata *السنن*, maknanya adalah *الطرائق* (jalan-jalan). *السهل* (jalan yang jelas dan mudah).

<sup>4</sup><https://blogmonapunya.blogspot.com/2012/12/12/syariah-islam.html?m=1>, diambil pada hari Senin, tanggal 1 Juni 2015, pukul 10.00 WIB.

mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Investor tersebut dapat berupa institusi (perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan, dan sejenisnya) atau investor perorangan, dimana sarana yang digunakan biasanya berupa kontrak investasi atau yang umumnya digunakan adalah kontrak investasi kolektif (KIK) seperti, rekasadana. Lingkup jasa pelayanan manajemen investasi adalah termasuk melakukan analisa keuangan, pemilihan saham, implementasi perencanaan serta melakukan pemantauan terhadap investasi. Di luar industri keuangan, terminologi “manajemen investasi” merujuk pada investasi lainnya selain dari investasi di bidang keuangan seperti misalnya proyek, merek, paten, dan banyak lainnya selain saham dan obligasi. Manajemen investasi secara praktis juga dapat diartikan sebagai suatu industri global yang sangat besar serta memegang peran penting dalam pengelolaan triliunan dollar, euro, pound, dan yen.<sup>5</sup>

Manajemen syariah secara sederhana adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan tambahan

---

<sup>5</sup>Sudiyono, Yahya *Manajemen Invesasi Syari'ah* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008 ), hlm. 12

sumber daya dan metode syariah yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Jadi secara utuh pemahaman manajemen investasi syariah dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan atau seni mengelola modal atau sumber-sumber penghidupan ekonomi maupun sumber daya, secara profesional untuk masa depan, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan syari'at dan prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Prinsip-prinsip yang diajarkan Rasulullah sebagaimana dimaksud merupakan asas yang mendasari manajemen investasi syariah seperti perencanaan matang dalam mengarungi kehidupan dunia adalah bekal (investasi) pada kehidupan yang abadi di akhirat. Hal ini tersirat dan tersurat dalam al-Quran dan al-Hadis. Prinsip ini penting dalam melakukan *i'mal liduniaka ta'ishu abadan wa'mal liakhiratika ta'ishu ghodan*. (Berusaha keraslah untuk sukses di dunia, seakan –akan kamu hidup di dunia selamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan akan kamu mati esok).<sup>6</sup>

Pemaparan mengenai pengertian manajemen investasi konvensional dan manajemen investasi syari'ah di atas

---

<sup>6</sup>Sudiyono, Yahya 2008, *Ibid*, hlm. 12

menunjukkan bahwa kedua manajemen memang memprioritaskan pada aspek keuntungan. Perbedaan dari kedua model manajemen ini ada pada keberadaan aspek nilai agama dalam pelaksanaan manajemen. Pada manajemen investasi konvensional, azas yang digunakan adalah aspek untung rugi berdasarkan perkembangan nilai mata uang berdasarkan sistem waktu. Aspek moral keagamaan seperti aspek kesepakatan secara terbuka antara pihak-pihak yang ada dalam proses investasi maupun aspek ketiadaan riba (bunga) tidak ada dalam manajemen investasi konvensional. Manajemen investasi syari'ah tidak hanya memprioritaskan keuntungan duniawi semata namun juga memperhatikan aspek kebahagiaan ukhrawi manusia. Maksudnya, dengan menjalankan investasi yang berdasar pada nilai-nilai agama, maka keuntungan yang diperoleh akan bersih dari kemadlaratan dan memiliki nilai ibadah. Artinya, manajemen investasi syari'ah lebih berorientasi pada keamanan investasi dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Investasi yang aman secara duniawi belum tentu aman secara akhiratnya. Maksudnya investasi yang sangat menguntungkan sekalipun dan tidak melanggar hukum positif yang berlaku, belum tentu aman kalau dilihat dari sisi

## **B. Fungsi dan Proses Manajemen**

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengkoordinir, mengawasi dan pengendalian kegiatan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan lima fungsi manajemen, yakni merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan.<sup>8</sup>

## **C. Pengertian investasi**

Pengertian investasi adalah penanaman modal atau uang dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.<sup>9</sup> Investasi bisa dikatakan sebagai komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian ekonomi selama satu

---

syariat Islam. Investasi hanya dapat dilakukan pada instrumen keuangan yang sesuai dengan syariat Islam dan tidak mengandung riba. Untuk sistem perekonomian di Indonesia pada saat ini, berdasarkan UU pasar modal hanya meliputi beberapa hal, yaitu instrumen saham yang sudah melalui penawaran umum dan pembagian dividen berdasarkan pada tingkat laba usaha, penempatan dalam deposito pada bank umum syariah, surat utang jangka panjang, baik berupa obligasi maupun surat utang jangka pendek yang telah lazim diperdagangkan di antara lembaga keuangan syariah yaitu termasuk jual beli utang dengan segala kontroversinya.

<sup>8</sup> Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis* ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005 ) hlm.102-103

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 1989), hlm. 337

periode waktu, yang biasanya dalam bentuk kas arus periodik dan nilai akhir.<sup>10</sup>

Investasi juga dapat dikatakan sebagai wahana dimana dana ditempatkan dengan harapan dapat memelihara atau menaikkan nilai dan atau memberikan hasil (return) yang positif.<sup>11</sup>

Secara umum investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan, investasi keuangan adalah menanamkan dana suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkatkan nilainya dimasa mendatang.<sup>12</sup>

Dalam ajaran islam kegiatan berinvestasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan investasi sekaligus kegiatan bermuamalah, yaitu kegiatan kegiatan yang mengatur hubungan antar manusia. Berdasarkan hukum fiqih bahwa hukum asal dari

---

<sup>10</sup> Johan Arifin dan Moh Fakhruddin, *Kamus Istilah pasar modal* (Jakarta : Elek Media Komputindo, 1999), hlm.195

<sup>11</sup> Kertonegoro Santanoe, *Analisa dan menejemen Investasi* (Jakarta : Widya Press, 1995 ) hlm.3

<sup>12</sup> Iwan P. Pontjowinoto, *Prinsip Syariah di Pasar Modal* ( Jakarta : Modal publication, 2003), hlm.45

kegiatan muamalah itu adalah mubah (boleh) yaitu semua kegiatan dalam pola hubungan antar manusia adalah mubah (boleh) kecuali yang jelas ada larangannya (haram). Hal ini berarti ketika suatu kegiatan muamalah yang kegiatan tersebut baru muncul dan belum dikenal sebelumnya dalam ajaran islam, maka kegiatan tersebut dapat dianggap atau diterima. Kecuali terdapat implikasi dari Al-Qur'an dan Hadis yang melarangnya secara implisit maupun ekplisit.

Dalam literatur islam klasik memang tidak ditemukan adanya terminologi investasi, akan tetapi sebagai kegiatan ekonomi, kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai kegiatan jual beli. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah kegiatan investasi merupakan kegiatan sesuatu yang dibolehkan atau tidak menurut ajaran islam, maka perlu diketahui hal-hal yang dilarang atau diharamkan oleh ajaran islam dalam hubungan jual beli.

#### **D. Prinsip Dasar Investasi**

Prinsip dasar investasi syariah adalah bahwa perusahaan selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi terhadap

dana yang terkumpul dari peserta, dan investasi yang dimaksud harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Investasi bagi umat islam berarti menanamkan sejumlah dana pada sektor tertentu (sektor keuangan ataupun sektor riil ) pada periode waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Keuntungan dalam pandangan islam mempunyai pandangan yang holistik.<sup>13</sup>

1. Aspek material atau finansial : artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
2. Aspek kehalalan : artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang syubhat dan/atau haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal hanya akan membawa pelakunya kepada kekesatan serta sikap dan perilaku yang destruktif secara secara individu maupun sosial.
3. Aspek sosiasl dan lingkungan : artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat

---

<sup>13</sup> M Syakir Sula, *Asuransi Syariah(Life and General ) konsep dan Operasional* (Jakarta : Gema Insasi Press, 2004), hlm. 362

banyak dan lingkungan sekitar, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.

4. Aspek pengharapan kepada ridha Allah : artinya suatu bentuk investasi tertentu itu dipilih dalam rangka mencapai ridha Allah. Kesadaran adanya kehidupan yang abadi, menjadi panduan bagi ketiga aspek diatas. Dengan demikian probabilitas usaha harus dipandang sebagai sesuatu yang berkesinambungan sampai dalam kehidupan di alam baqa'.

#### **E. Bentuk Investasi Syariah**

Investasi mempunyai arti yang luas, yaitu bukan terbatas pada investasi uang dan barang atau yang biasa disebut harta. Investasi bisa dilakukan pada kekayaan lain berupa Asset, yaitu : tabungan (uang), tanah(sawah, kebun, dan sejenisnya ), bangunan (gedung, perkantoran, ruko dan sejenisnya). Dan diantara bentuk investasi islami adalah sebagai berikut:

##### **1. Mudharabah**

Mudharabah adalah akad antara kedua belah pihak untuk salah seorangnya (salah satu pihak) mengeluarkan sejumlah uang kepada pihak lainnya untuk diperdagangkan.

Dan laba dibagi dua sesuai dengan kesepakatan.<sup>14</sup> Adapun landasan dasar syariah atas transaksi mudharabah yang terdapat pada Al-Quran dan Hadis dapat dikemukakan sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۖ وَثُلُثَهُ ۖ  
 وَطَافِيئَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَن لَّنْ  
 حُصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَن  
 سَيَكُونُ مِنكُمْ مَّرْضَىٰ ۖ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن  
 فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ  
 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا  
 تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ  
 وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ تَقُولُونَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ وَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا لَأَكْثَرُنَّ مِنَ  
 الطَّٰغُوتِ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan

<sup>14</sup> Sabiq Sayyid, *Terjemah fiqh sunnah* (Bandung : Almaarif, 1993 ), Jilid 13, hlm. 36

kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Muzammil : 20)<sup>15</sup>

Secara umum mudharabah dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Mudharabah Muthlaqah

Mudharabah Muthlaqah adalah bentuk kerja sama antara sahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama salaf As-Shalih seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if' al ma syi' ta* (lakukanlah sesukamu) dari sahibul maal ke mudharib yang memberi kekuasaan sangat besar.

---

<sup>15</sup>Al-Qur'an, Surat Al-Muzammil, Ayat 20.

## b. Mudharabah Muqayyad

Mudharabah Muqayyad atau disebut juga istilah *restricted mudharabah* atau *specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

## 2. Musyarakah

Musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>16</sup>

Menurut Sunarto Zulkifli, Musyarakah adalah akad kerjasama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan

---

<sup>16</sup> Rifai Moh DKK. *Terjemah Khulashah kifayatul Akhyar* (Semarang : Toha Putra, 1990) hlm. 183

kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai nisbah yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama.<sup>17</sup>

## **F. Etika dan Norma Dalam Investasi Syariah**

Prinsip dasar Investasi atau bisnis yang dilakukan seseorang dalam Islam, motivasinya sangatlah didominasi tujuan yang antara lain adalah<sup>18</sup>:

### 1. Bertujuan mencari ridha Allah

Jika motivasi ingin mendapat Ridha Allah dalam melakukan investasi/bisnis maka dapat dipastikan bahwa bisnis yang dilakukan merupakan investasi terbaik. Tujuan dan maksud investasi terbaik ini selain untuk meraih manfaat ekonomi, juga bertujuan meraih kemanfaatan non finansial.

### 2. *Plesure of Allah* (kebahagiaan)

Yaitu ingin mendapatkan kebahagiaan dari Allah. Dengan menyadari bahwa investasi yang dilakukan diyakini oleh pelaku bisnis, Allah merestui dan menjadikan kesenangan bagi pelaku bisnis dan hal ini dilakukan dengan harapan

---

<sup>17</sup> Zulkifli Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syari'ah* (jakarta : Zikruf Hasyim, 2003), hlm.31

<sup>18</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: CV Adipura, 2004). Halm. 51-52.

mendatangkan kesenangan, kebahagiaan dan kesejahteraan lahiriah dan batiniah bagi umat manusia yang lain, maka diakini kebenarannya sesuai dengan aqidah Islam bahwa bisnis atau investasi yang dilakukan mendatangkan kenikmatan dan kesenangan hidup bagi para pelaku bisnis dan manusia pada umumnya.

### 3. *Mercy of Allah* (Mencari Rahmat Allah)

Istilah rahmat ini diartikan sebagai karunia atau berkah. Jika bisnis didirikan dengan investasi yang dilakukan dengan motivasi ingin memperoleh berkah dan karunia dari Allah maka secara filosofi pasti bisnis ini diyakini merupakan bisnis yang terbaik. Karena Berkah dan karunia Allah merupakan suatu kondisi kehidupan yang sangat menentramkan dan menyenangkan bagi setiap muslim yang beriman.

### 4. Memperoleh pahala dari Allah dan niat berdimensi dunia akhirat

Keuntungan materi dan ekonomi bukan satu-satunya tujuan yang menjadi ujung tombak dalam meraih sukses suatu kegiatan bisnis. Tetapi lebih dari itu yang meliputi pahala atau

ganjaran Allah di dunia dan di akhirat merupakan keuntungan yang utama. Meski mungkin harus mengalami kerugian materi atau keuntungan finansial harus dilalui sementara waktu. Dalam keyakinan bisnis yang didasari bahwa perjalanan bisnis di dunia ini penuh dengan misteri yang sulit dinalar dengan perhitungan manusia. Prinsip ini mengindikasikan bahwa di atas manusia ada yang mengatur dan mengendalikan bagi sukses dan gagalnya suatu kegiatan bisnis yang dilakukan. Oleh karena itu tingkat ikhtiar dan kepasrahan sama-sama penting untuk dijadikan etos kerja bagi pelaku bisnis Islam dan beriman.

Dengan menjalankan bisnis didasari motivasi bisnis dalam Islam di atas maka tentunya seorang pebisnis Islam tentu akan menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam muamalah yang diantaranya adalah<sup>19</sup> :

1. Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
2. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.

---

<sup>19</sup>Adiwarman A, Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer, edisi pertama*.(Jakarta: Gema Insani 1998), hlm.140.

3. Keadilan pendistribusian kemakmuran.
4. Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
5. Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian/spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan/samar-samar)
6. Manajemen yang diterapkan adalah manajemen islami yang tidak mengandung unsur dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.

## **BAB III**

### **MANAJEMEN INVESTASI PETANI TAMBAK BUATAN DI DESA GEDUNG MULYO KECAMATAN LASEM.**

#### **A. Deskripsi Petani Tambak di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem**

##### **1. Deskripsi Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang**

Desa Gedungmulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, dengan batas desa antara lain di sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan desa Dorokandang, sebelah barat berbatasan dengan desa Punjulharjo, sebelah timur berbatasan dengan desa Soditan. Desa Gedungmulyo terbagi menjadi 2 Dusun, yaitu dusun Caruban dan dusun Layur.

Desa Gedungmulyo berada di pesisir pantai Laut Jawa Kecamatan Lasem. Luas wilayah desa Gedungmulyo adalah 319.574 Ha yang terdiri dari pemukiman penduduk, bangunan umum, wilayah persawahan, tegalan/ladang, jalan, pertambakan

dan lain-lain. Jarak kelurahan dengan pemerintahan pusat, seperti dengan kantor kecamatan berjarak 2 km, dengan kabupaten berjarak 6 km, dan dengan provinsi Jawa Tengah berjarak 150 km.

Adapun mengenai perincian dari luas tanahnya sebagai berikut:

- a. tanah pemukiman seluas 95.707 Ha
- b. tanah bangunan umum seluas 6.140 Ha
- c. tanah wilayah persawahan seluas 15.750 Ha
- d. tanah pertambakan seluas 198.922 Ha
- e. tanah jalan seluas 2.000 KM

Jenis tanaman atau tumbuhan di Desa Gedungmulyo terdapat berbagai banyak pohon seperti pohon mangga, jambu dan lain-lain. Peternakan yang berkembang adalah peternakan sapi, kambing, ayam kampung, budidaya bandeng dan lain-lain. Serta tempat wisata pantai dengan pasir putihnya yang dikenal sebagai pantai Caruban

Desa Gedungmulyoyang terdiri dari dua dusun mempunyai jumlah penduduk 4.385 jiwa ang terdiri dari laki-laki

2.183 jiwa, dan perempuan 2.202 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut dapat diperincikan sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk keseluruhan : 4.385 jiwa
- b. Jumlah kepala keluarga : 1.296 jiwa

**Tabel 3.1**  
**Jumlah penduduk menurut jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Orang	Prosentase (%)
Laki-laki	2.183	41,5%
Perempuan	2.202	48,5%
Jumlah	4.385	100%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir sama, lebih banyak penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

Jenis	Jumlah	Prosentase (%)
Islam	3.832	87,3%
Kristen	329	7,5%
Hindu	---	---
Budha	61	1,3%
Katolik	172	3,9%
Jumlah	4.385	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa Gedungmulyo memeluk agama Islam dengan jumlah 3.832 orang atau 87,3% sedangkan yang memeluk

agama Kristen berjumlah 329 orang atau 72,5% dan penduduk yang memeluk agama katolik berjumlah 172 orang atau 3,9% dan penduduk yang memeluk agama budha berjumlah 61 orang atau 1,3%.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian**

No	Jenis mata pencapaian	Jumlah (orang)
1	Pegawai Negeri Sipil	248
2	Abri	13
3	Swasta	2.082
4	Wiraswasta/pedagang	37
5	Tani	128
6	Pertukangan	22
7	Buruh tani	347
8	Pensiunan	35
9	Nelayan	176
10	Pemulung	1
11	Jasa	159
Jumlah		4.385

Desa Gedungmulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Gedungmulyo Kabupaten Rembang. Wilayah desa Gedungmulyo terbagi menjadi 2 dusun, lahan sawah terbagi menjadi dua yaitu 65% merupakan sawah dengan irigasi seerhana dan 35% merupakan sawah dengan irigasi teknis. Sementara itu juga terdapat lahan bukan sawah yang terdiri dari tegalan, pemukiman, kolam, dan padang rumput.

Potensi yang saat ini banyak digeluti oleh masyarakat desa Gedungmulyo adalah tambak bandeng dan tambak garam. Kondisi geografis desa yang sangat memungkinkan dimana desa ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa maka sangat mendukung untuk dikembangkannya usaha tambak bandeng. Luas ari luas areal tambak bandeng di Desa Gedungmulyo saat ini 198.922 Ha, dengan setiap kali musim panen mencapai 1000 ton bandeng.

## 2. Deskripsi Petani Tambak Buatan Di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Tambak di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dalam aspek pembuatannya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis. Pertama adalah tambak asli yang mana sejak semula lokasi tersebut memang dibeli untuk dijadikan tambak. Kedua adalah tambak buatan di mana pada awalnya lokasi tersebut bukan merupakan tambak dan kemudian dialihfungsikan sebagai tambak. Jadi pengertian tambak buatan di Desa Gedungmulyo adalah tambak yang dibuat dari adanya pengalihfungsian lahan dari yang semula bukan tambak diubah

menjadi tambak ikan bandeng. Biasanya yang diubah fungsi menjadi tambak buatan adalah lahan tambak garam dan ladang maupun persawahan.

Fenomena tambak buatan di Desa Gedungmulyo mulai dikembangkan oleh masyarakat Desa Gedungmulyo pada pertengahan tahun 2012. Pengembangan tambak buatan dipicu oleh harga jual ikan bandeng yang stabil dan lebih menjanjikan dari hasil tambak garam maupun hasil dari kebun serta sawah. Prospek yang menjanjikan itulah yang kemudian mendorong sebagian masyarakat Desa Gedungmulyo berani mengalihfungsikan lahan mereka sebagai tambak ikan bandeng.

Pada mulanya, tahun 2012, hanya tiga orang dari masyarakat Desa Gedungmulyo yang memberanikan diri untuk merubah lahan yang sebelumnya bukan tambak ikan bandeng menjadi tambak ikan bandeng. Ketiga orang tersebut adalah Bapak Badri, Bapak Yanto dan Ibu Maimuna. Semula ketiga orang tersebut hanya mengalihfungsikan lahan menjadi tambak bandeng seluas 0,25 hektare (Ha). Pendapatan yang bagus dari hasil budi daya bandeng dari tambak buatan mereka itulah yang

kemudian membuat mereka berani menambah perubahan fungsi lahan yang mereka miliki untuk dijadikan sebagai tambak bandeng.

Pada pertengahan 2013 jumlah petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo bertambah 3 orang sehingga menjadi 6 orang. Jumlah tersebut kemudian bertambah menjadi 20 orang pada awal tahun 2014. Bahkan ke-14 orang yang baru terjun ke usaha tambak buatan tersebut mayoritas menggunakan lahan sewaan yang kemudian mereka ubah menjadi tambak buatan untuk memelihara ikan bandeng. Dari ke-14 orang tersebut hanya satu orang yang menggunakan lahannya sendiri sebagai tambak buatan untuk memelihara ikan bandeng. Berikut ini adalah daftar petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

**Tabel 3.4**  
**Daftar Petani Tambak Buatan Desa Gedungmulyo**  
**Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Usaha sebelumnya</b>	<b>Luas Tambak Buatan (Ha)</b>	<b>Awal Terjun</b>
1	Badri		Tambak Garam (skrg)	3,00	2012

			masih)		
2	Yanto		Tambak Garam (skrg masih)	3,00	2012
3	Maimuna		Tambak Garam (skrg masih)	3,00	2012
4	Rifkhan		Pedagang (skrg masih)	1,00	2013
5	Suhardi		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2013
6	Fatahilah		Nelayan (skrg masih)	1,00	2013
7	Faiz Nugroho		PNS (skrg masih)	2,00	2013
8	Fathonah		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2014
9	Romlan		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2014
10	Romlah		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2014
11	Sidiq		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2014
12	Wawan		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2014
13	Tarmuji		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2014
14	Kasrin		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2014

15	Asrofi		Petani (skrg masih)	1,00	2014
16	Abdul Mujib		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2014
17	Muniroh		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2014
18	Siti Mutmainah		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2014
19	Abdi Manaf		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2014
20	Abdul Aziz		Tambak Garam (skrg masih)	1,00	2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa petani tambak buatan memiliki atau mengelola tambak buatan terkecil adalah 0,25 hektare (Ha) dan terluas adalah 3,00 Ha. Sedangkan mayoritas luas lahan yang paling banyak dikelola oleh petani tambak buatan adalah 1,00 Ha. Jumlah total tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang adalah 22,75 Ha dari total 198,922 Ha jumlah lahan tambak yang ada di Desa Gedungmulyo. Mayoritas petani tambak buatan telah memiliki pengalaman mengelola tambak karena sebelum terjun ke bisnis budi daya ikan bandeng di tambak buatan mereka

adalah petani tambak garam. Hanya empat orang yang tidak memiliki latar belakang petani tambak yang terdiri dari pedagang, nelayan, PNS dan petani ladang.

## **B. Deskripsi Investasi Petani Tambak Buatan di Desa Gedungmulyo**

Petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang memiliki kesamaan dalam usaha mengelola budi daya bandeng. Tambak buatan mayoritas dikelola sendiri dan hanya mengangkat orang untuk menjadi buruh pada masa persiapan tambak dan masa panen. Sedangkan saat memberi makan dan mengawasi tambak dari hama mayoritas dilakukan oleh pemilik tambak sendiri atau dari anggota keluarga pemilik tambak. Hanya beberapa pemilik tambak yang mempekerjakan orang dalam budi daya ikan bandeng di tambak buatan. Berikut ini akan penulis paparkan proses budi daya ikan bandeng di tambak buatan yang dilakukan oleh petani tambak buatan Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

## 1. Persiapan tambak

Persiapan tambak merupakan proses awal petani tambak dalam membudidayakan ikan bandeng. Persiapan tambak menjadi istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang kesiapan lahan yang akan dijadikan sebagai tempat untuk membudidayakan ikan bandeng. Persiapan tambak menurut Bapak Badri dapat dibedakan ke dalam dua kelompok persiapan, yakni:<sup>1</sup>

### a. Persiapan tambak total (membuat tambak buatan)

Persiapan tambak total adalah proses petani mempersiapkan tambaknya saat pertama kali membuka lahan untuk budi daya ikan bandeng. Lahan yang umumnya digunakan oleh petani tambak di Desa Gedungmulyo adalah tambak garam dan ladang yang dekat dengan tambak garam. Persiapan pembuatan tambak buatan untuk ikan bandeng yang berasal dari tambak garam lebih mudah dan membutuhkan waktu yang cenderung lebih cepat dibandingkan dengan pembuatan tambak untuk ikan bandeng yang berasal dari ladang.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Badri, salah satu pioneer tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, tanggal

Karakteristik tambak garam yang memiliki kesamaan dengan tambak untuk budi daya ikan bandeng menjadi faktor utama kemudahan dan kecepatan waktu untuk mengalihkan fungsinya menjadi tambak buatan budi daya ikan bandeng. Untuk merubah tambak garam menjadi tambak ikan bandeng, petani cukup memperdalam tambak serta menambah pintu air, itupun jika tambak garam yang dialihfungsikan awalnya hanya memiliki satu pintu air. Sedangkan untuk merubah ladang menjadi tambak buatan untuk budi daya bandeng, petani tambak harus memperdalam ladang dan membuat saluran masuk dan keluarnya air.

Persiapan pembuatan tambak dilakukan dengan mempekerjakan orang dan menggunakan alat tradisional seperti cangkul, linggis dan sekop untuk memperdalam agar terbentuk kolam. Petani tambak buatan Desa Gedungmulyo tidak ada yang menggunakan alat keruk mesin (bego) agar lebih mudah dan cepat. Faktor biaya yang tinggi menjadi alasan para petani tambak buatan untuk tidak menggunakan mesin pengeruk tersebut.

Biaya mempekerjakan orang untuk memperdalam tambak dinilai lebih murah karena hanya mengeluarkan anggaran sebesar Rp. 900.000,00 dengan rincian sebagai berikut:

- Upah per orang Rp. 50.000,00 dan untuk mendalamkan tambak seluas 0,25 ha dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 10 orang sehingga total upah adalah sebesar Rp. 500.000,00
- Anggaran untuk konsumsi Rp. 300.000,00 yang digunakan untuk makan sebanyak dua kali yakni pagi hari sebelum bekerja dan siang hari saat istirahat.
- Anggaran untuk rokok sebesar Rp. 100.000,00

Pembuatan tambak, baik pengalihfungsian tambak garam maupun ladang menjadi tambak bandeng dapat dikerjakan selama satu hari.

b. Persiapan tambak siap isi

Persiapan tambak siap isi merupakan proses mempersiapkan tambak yang telah jadi dan sudah pernah digunakan untuk budi daya ikan bandeng. Persiapan ini hanya dipusatkan pada pemeriksaan kondisi tambak, apakah ada yang berlubang atau tidak. Apabila tidak ada maka tambak telah siap

dan jika ada berlubang tambak akan ditambal dan hanya menggunakan jasa satu orang pekerja dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 100.000,00.

Apabila tambak telah siap digunakan, maka kemudian dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Pembuangan air untuk tambak yang pernah digunakan untuk budi daya ikan bandeng.
- Pemberian pupuk buatan (Urea) dan pupuk alami (kandang) serta saponin 36 untuk menumbuhkan lumut yang dapat dijadikan sebagai makanan alami ikan bandeng.
- Pengisian air ke dalam tambak.

## 2. Penebaran bibit ikan bandeng

Bibit ikan bandeng atau disebut juga dengan istilah nener ditebarkan ke dalam tambak yang telah terisi air. Petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo tidak ada yang melakukan pembibitan sehingga mereka membeli bibit yang telah siap sebar dan hanya memelihara selama 3-4 bulan untuk kemudian dipanen. Untuk tambak buatan seluas 0,25 ha dapat disebar bibit sebanyak 1250 hingga 2500 ekor atau jika dalam ukuran 1 ha

dapat disebar bibit sebanyak 5000-10.000 ekor. Harga bibit ikan bandeng adalah Rp. 100,00/ekor. Dengan demikian dapat diketahui bahwa biaya pembelian bibit yang dikeluarkan oleh petani untuk setiap tambak berukuran 1,00 ha adalah sebesar Rp. 1.000.000,00.

### 3. Pemberian pakan

Bibit ikan bandeng yang telah disebar harus diberikan pakan sebanyak 3 hingga 5 kali dalam sehari selama maksimal tiga minggu (21 hari). Untuk memberi pakan ikan dengan tambak seluas (secara akumulasi) 1 ha diperlukan 400 Kg pakan buatan dengan harga Rp. 800,00/kg dengan total biaya sebesar Rp. 320.000,00. Petani tambak buatan ada yang memberi pakan nener sendiri tetapi ada juga menggunakan jasa orang lain yang dipekerjakan. Petani tambak yang memiliki tambak 1 ha (akumulasi) tidak menggunakan jasa orang lain untuk memberikan pakan pada nener tetapi yang memiliki tambak buatan lebih dari 1 ha menggunakan jasa pekerja dengan perbandingan satu pekerja untuk tambak seluas 1 ha. Petani tambak yang menggunakan jasa orang lain untuk memberikan

makan adalah Bapak Badri, Bapak Yanto dan Ibu Maimuna yang masing-masing memiliki tambak buatan dengan luas akumulasi seluas 3 ha dan menggunakan dua pekerja.

#### 4. Pemberantasan hama

Tambak buatan budi daya ikan bandeng biasanya tidak dapat bersih dari hewan yang memiliki kehidupan di habitat air. Kehadiran binatang-binatang air tawar maupun payau menjadi hama tersendiri bagi ikan bandeng. Ikan-ikan yang biasanya muncul di tambak buatan adalah ikan mujair, kerong-kerong, bulan-bulan, hingga ikan bandeng jantan. Kehadiran ikan-ikan tersebut akan menjadi kompetitor sekaligus pemangsa bibit-bibit bandeng. Selain ikan, yang dapat menjadi hama bagi bibit ikan bandeng adalah yuyu dan kepiting. Dua binatang ini sering membuat lubang-lubang di tambak yang menyebabkan timbulnya bocoran-bocoran dalam tambak.

Pemberantasan hama dilakukan dengan memberikan akar tuba atau jenu untuk jenis ikan dan karbit untuk hama yuyu dan kepiting yang dibeli oleh para petani di toko peralatan pertanian di Lasem. Akar tuba yang telah berbentuk bubuk disebar ke

tambak dengan takaran 6 Kg untuk 1 ha tambak. Sedangkan penggunaan karbit adalah dengan memasukkan karbit ke dalam lubang-lubang yuyu dan kepiting. Akar tuba yang dibutuhkan selama masa sebar adalah sebanyak 2 botol dengan harga perbotolnya Rp. 25.000,00 dan karbit seharga Rp. 10.000,00/Kg di mana dalam satu masa sebar dibutuhkan 1 kg karbit.

Pengerjaan pemberantasan hama untuk petani tambak dengan ukuran 1 ha ke bawah dilakukan sendiri sedangkan petani tambak dengan tambak seluas lebih dari 1 ha (akumulasi) dikerjakan oleh orang yang dipekerjakan.

## 5. Panen

Panen ikan bandeng dilakukan setelah masa sebar 4 bulan. Panen ikan bandeng dilakukan dengan mempekerjakan orang dengan penghitungan 5 orang pekerja untuk tambak seluas 0,25 ha. Panen dilakukan dengan cara menguras / mengeluarkan air dari dalam tambak. Setelah air terkuras, semua ikan dikeluarkan dan tidak ada pemilihan ikan bandeng karena semua ikan hasil panen akan dijual oleh petani tambak buatan.

Hasil panen ikan bandeng dari total 10.000 bibit yang

disebar adalah sebanyak 8 kuintal atau 800 kg untuk 1 ha luas tambak. Harga jual per kg ikan bandeng yang dipanen adalah Rp. 15.000,00/kg sehingga di dapat hasil penjualan senilai Rp. 12.000.000,00.

Proses budi daya ikan bandeng petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo saat peneliti melakukan pengumpulan data (penelitian ini berlangsung) tidak diawali dengan persiapan tambak total karena sudah pernah digunakan untuk membudidayakan ikan bandeng. Oleh sebab itu dalam memaparkan proses investasi petani tambak buatan pada budi daya ikan bandeng di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang penulis tidak menyertakan modal investasi awal (pembuatan tambak) dan hanya memaparkan modal investasi berdasarkan pada investasi terakhir (pertengahan tahun 2014) dengan rincian sebagai berikut:

Tambak dengan luas 1 ha

- Persiapan tambak : Rp. 100.000,00
- Nener 10.000 ekor @ Rp. 100,00 : Rp.  
1.000.000,00

- Kapur 1000 Kg @ Rp. 100,00 : Rp. 100.000,00
- Saponin 100 Kg @ Rp. 1.000,00 : Rp.  
100.000,00
- Pupuk urea 100 Kg @ Rp. 4.000,00 : Rp.  
400.000,00
- Pupuk kandang 500 Kg @ Rp. 100 : Rp.  
500.000,00
- Pakan buatan 400 Kg @ Rp. 800,00 : Rp.  
320.000,00
- Obat Hama : Rp. 60.000,00
- Upah panen dan buruh : Rp. 250.000,00
- Upah tenaga tetap Rp. 150.000,00/bulan (4 bln) :  
Rp. 600.000,00
- Bahan bakar diesel asumsi Rp. 8.000,00/ltr : Rp.  
60.000,00+
- : Rp. 3.490.000,00

Dari jumlah nener yang disebar setelah masa usia 4 bulan diperoleh hasil panen seberat 8 kuintal dengan nilai jual per Kg adalah Rp. 15.000,00. Dengan demikian pendapatan kotor petani

tambak buatan dapat dihitung sebagai berikut: 8 kw = 800 kg Jadi  
Rp. 15.000,00 x 800 Kg = Rp. 12.000.000,00

Pendapatan bersih yang diperoleh petani tambak buatan dalam budi daya ikan bandeng dengan luas tambak 1 ha sebelum dikurangi harga sewa lahan bagi petani tambak yang lahannya bukan milik sendiri melainkan menyewa adalah sebagai berikut:  
Rp. 12.000.000,00 – Rp. 3.490.000,00 = Rp. 8.510.000,00.

Pendapatan bersih petani tambak dengan luas tambak 3 ha adalah tinggal mengalikan 3 kali pendapatan bersih petani tambak yang luasnya 1 ha. Dengan demikian, pendapatan petani tambak buatan dengan luas tambak 3 ha sebelum dikurangi harga sewa lahan bagi petani tambak yang lahannya bukan milik sendiri melainkan menyewa adalah Rp. 25.530.000,00.

Harga diesel tidak masuk dalam hitungan karena diesel yang dibeli pada saat pertama membuka lahan tambak bandeng masih dalam keadaan baik dan berfungsi maksimal. Menurut Bapak Badri, mesin pompa air diesel tidak perlu dianggarkan dan apabila terjadi kerusakan tinggal mereparasi jika masih dapat digunakan atau diganti baru jika sudah tidak dapat digunakan.

Hal ini sebagaimana pernyataan yang beliau lontarkan kepada penulis, “Bagi saya simpel Mas, kalao mesinnya rusak dan tidak bisa dipakai lagi, ya saya beli baru lagi Mas dengan uang dari usaha lainnya. Kalau suruh *nabung* buat *jagan-jagan* beli mesin baru malah ribet Mas...”<sup>2</sup>

Hasil panen petani tambak buatan tidak dijual ke luar desa karena sudah ada tengkulak yang membeli hasil panen tersebut. Para tengkulak umumnya berasal dari daerah Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati. Petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo tidak pernah memasarkan hasil panen ke luar desa.karena pertimbangan sebagai berikut:

1. Tidak memiliki tempat untuk menyimpan dan mengawetkan ikan.
2. Tidak ingin ribet dan lebih memilih penjualan yang sederhana dan menghasilkan untung.
3. Meskipun ada kesempatan dibeli dengan harga tinggi namun jika dijual ke luar desa (daerah) tidak kepastian pembeli yang berdampak pada keadaan ikan yang menjadi tidak baik.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan bapak Badri, salah satu pioneer tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, Minggu 12 Agustus 2015.

4. Menambah biaya karena menjual keluar membutuhkan angkutan untuk membawa ikan hasil panen ke pasar atau ke lokasi penjualan.<sup>3</sup>

Pekerja tambak diberi gaji bulanan oleh petani tambak. Tugas dari pekerja tambak dengan gaji bulanan adalah melakukan pengawasan harian, pemberantasan hama serta ikut dalam mempersiapkan tambak maupun saat panen. Untuk kegiatan harian, pekerja tambak dibantu oleh pemilik atau keluarga dari pemilik tambak. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pekerja tambak tidak mutlak bekerja sendiri tetapi bisa disebut sebagai pembantu (asisten) dari petani tambak untuk mengawasi dan memberantas hama yang menyerang tambak buatan budi daya ikan bandeng. Sedangkan untuk kegiatan persiapan tambak dan panen, pekerja tambak mendapat tambahan upah dari petani tambak yang disesuaikan dengan upah buruh tambak.

Tambak buatan dari petani tambak ikan bandeng di Desa

---

<sup>3</sup> Hasil pengembangan dari Wawancara dengan petani tambak buatan di antaranya dengan bapak Badri, Bapak Yanto, Ibu Maimuna, Bapak Sidiq, Bapak Asrofi pada hari Minggu 12 Agustus 2015.

Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang tidak semuanya milik pribadi dari petani tambak. Ada beberapa tambak yang merupakan lahan sewaan yang disewa oleh petani tambak. Harga sewa tambak bervariasi dengan harga rata-rata adalah Rp. 5.500.000,00 untuk masa sewa 1 tahun dengan luas 1 ha.

Modal yang digunakan oleh petani tambak buatan dalam membudidayakan ikan bandeng tidak semuanya berasal dari kantong pribadi petani tambak. Petani yang modalnya murni dari harta pribadi yang dimilikinya adalah sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Total Luas Tambak Buatan yang Dikelola (Ha)</b>	<b>Total Modal yang Dikeluarkan</b>
1	Badri	3,00 ha	Rp. 10.470.000,00
2	Yanto	3,00 ha	Rp. 10.470.000,00
3	Faiz Nugroho	2,00 ha	Rp. 6.980.000,00
4	Maftuhah	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00
5	Suhardi	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00
6	Rifkhan	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00
7	Romlan	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00
8	Romlah	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00

9	Sidiq	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00
10	Asrofi	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00
11	Abdul Mujib	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00
12	Siti Muthmainah	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>17,00 ha</b>	<b>Rp. 31.410.000,00</b>

Petani tambak buatan ada juga yang memperoleh modal dari hasil kerjasama dengan orang lain. Pihak yang diajak bekerjasama oleh petani tambak buatan biasanya adalah orang-orang yang berasal dari luar Desa Gedungmulyo dan bahkan ada yang berasal dari Kabupaten Pati. Berikut ini adalah daftar petani tambak yang modalnya merupakan hasil kerjasama dengan orang lain:

No	Nama	Total Luas Tambak Buatan yang Dikelola (Ha)	Total Modal yang Dibutuhkan	Total Modal dari Pihak yang Diajak Bekerjasama	Pihak Yang Diajak Kerjasama
1	Maimuna	3,00 ha	Rp. 10.470.000,00	Rp. 5.500.000,00	Sidiq Muhafi (Kec. Lasem)
2	Muniroh	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00	Rp. 2.000.000,00	Wida Hasri (Kec. Rembang Kota)

3	Abdul Aziz	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00	Rp. 1.500.000,00	Ulinuha (Kab. Pati)
4	Wawan	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00	Rp. 1.500.000,00	Faris Mubarak (Kec. Rembang Kota)
5	Tarmuji	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00	Rp. 1.000.000,00	Rahmawati (Kec. Pamotan)
6	Kasrin	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00	Rp. 1.500.000,00	Ulum (Kec. Pamotan)
7	Fatahilah	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00	Rp. 1.500.000,00	Ibrohim (Kec. Sluke)
8	Abdi Manaf	1,00 ha	Rp. 3.490.000,00	Rp. 1.500.000,00	Guntoro (Kec. Kragan)
	<b>Jumlah</b>	<b>4,00 ha</b>	<b>Rp. 34.900.000,00</b>	<b>Rp.16.000.000,00</b>	

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa ada tiga jenis asal modal yang digunakan oleh petani tambak buatan dalam budi daya ikan bandeng Desa Gedungmulyo. Sebanyak 12 petani (60%) dari 20 petani tambak buatan merupakan petani tambak dengan modal sendiri dan delapan petani tambak (40%) menggunakan modal dari kerjasama (patungan) dengan pihak perorangan. Kerjasama didasarkan pada prinsip bagi hasil di mana pihak yang pemilik atau pengelola tambak mendapatkan 60%-70% sedangkan pihak yang diajak bekerjasama mendapat

bagian 30%-40%. Pembagian tersebut diambilkan dari pendapatan bersih yang diperoleh setelah panen dari tambak yang menjadi obyek kerjasama. Besaran pembagian prosentase keuntungan didasarkan dari pembagian tugas dan tanggung jawab antara kedua belah pihak yang bekerjasama. Pihak yang tinggal di Desa Gedungmulyo memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pengelolaan tambak buatan budi daya ikan bandeng sedangkan pihak yang di luar Desa Gedungmulyo hanya menerima laporan dan bagi hasil dari kerjasama. Oleh sebab itulah pihak pengelola tambak buatan yang menjadi obyek kerjasama mendapatkan prosentase yang lebih besar dari pihak yang hanya memberikan modal dalam kerjasama.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maimuna, Ibu Muniroh dan Bapak Abdul Aziz pada hari Senin, 13 Agustus 2015.

**BAB IV**

**ANALISIS MANAJEMEN INVESTASI PETANI TAMBAK  
BUATAN DI DESA GEDUNG Mulyo KECAMATAN LASEM  
KABUPATEN REMBANG**

**A. Analisa Investasi Petani Tambak Buatan Desa Gedungmulyo  
Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang**

Ketahanan hidup manusia sangat bergantung kepada cara yang digunakan manusia dalam menjalani kehidupan. Kemampuan dalam olah teknologi maupun kepemilikan keahlian yang banyak (multi talent) merupakan bekal utama dari proses manusia dalam mempertahankan kehidupan. Ketergantungan kepada alam yang terlalu besar, termasuk di dalamnya pergantian musim, akan membuat manusia mengalami kesulitan dalam mempertahankan kehidupannya.

Masyarakat Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yang berada di pesisir pantai mayoritas merupakan masyarakat yang masih memiliki ketergantungan kepada alam dengan sedikit keahlian yang dimilikinya. Mata

pencapaian masyarakat kebanyakan masih memiliki ketergantungan dengan alam yang berhubungan dengan musim yakni sebagai nelayan, petani lahan kering, buruh tani dan petani tambak garam. Lingkungan dan kondisi alam inilah yang kemudian membentuk sifat dan karakteristik masyarakat Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.<sup>1</sup>

Kesulitan dalam pemenuhan ekonomi yang dialami oleh masyarakat Desa Gedungmulyo ketika terbentur dengan musim yang menghambat aktifitas perekonomian telah membuat beberapa masyarakat mencoba untuk mencari penghidupan dengan membuka usaha baru. Pembukaan usaha baru tersebut tidak lantas membuat usaha ekonomi yang lama ditinggalkan. Masyarakat masih tetap melakukan aktifitas ekonomi yang lama selama tidak terhambat oleh faktor alam.

Salah satu usaha yang dipilih oleh masyarakat adalah budi daya ikan bandeng dengan menggunakan tambak buatan. Usaha budi daya ikan bandeng bukan merupakan usaha baru di

---

<sup>1</sup> Terkait dengan karakteristik masyarakat pesisir secara lebih luas dapat dibaca dalam Iwan Nugroho dan Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan* (Jakarta: LP3es, 2002), Hlm. 250

Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Sebagian masyarakat telah lama menggeluti bidang budi daya ikan bandeng dengan tambak bandeng asli. Tambak bandeng asli dengan tambak bandeng buatan memang memiliki perbedaan. Tambak bandeng asli dibuat dari lahan kering yang diperdalam untuk kolam dan terdiri dari tiga kolam yakni satu kolam kecil untuk pembibitan, satu kolam sedang untuk memindah bibit yang sudah sedikit berkembang dan satu kolam besar yang digunakan untuk memelihara bibit yang sudah besar dan siap panen dalam waktu tiga bulan hingga empat bulan. Sedangkan tambak buatan adalah tambak yang dibuat dengan mengalihfungsikan lahan tambak garam maupun ladang dan hanya terdiri dari satu kolam besar.

Budi daya ikan bandeng dalam tambak buatan dijadikan pilihan investasi oleh beberapa masyarakat Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Sebuah pilihan investasi pada dasarnya dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Ada empat aspek yang harus dijadikan pertimbangan seseorang yang akan melakukan investasi yakni:

### 1. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan bagian penting dari analisis investasi yang harus dipertimbangkan. Jika suatu usulan investasi sudah tidak layak dilihat dari aspek teknisnya, maka usulan tersebut menduduki prioritas pertama untuk ditolak.

### 2. Aspek Sosial dan Budaya

Untuk melaksanakan suatu proyek maka perlu mempertimbangkan implikasi social yang lebih luas dari investasi yang diusulkan. Aspek social budaya ini menyangkut pertimbangan pendistribusian pelayanan secara adil dan merata, sehingga mampu memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Aspek ini juga mencakup aspek legal dan lingkungan. Suatu proyek investasi yang akan dilakukan harus mempertimbangkan aspek legalitas dan dampak lingkungan yang merugikan.

### 3. Aspek Ekonomi dan Finansial

Pertimbangan aspek ekonomi meliputi kegiatan menganalisis apakah suatu proyek yang diusulkan akan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan perekonomian

secara keseluruhan dan apakah kontribusinya cukup besar dalam menentukan penggunaan sumber-sumber daya yang digunakan. Berdasarkan perencanaan anggaran, keputusan-keputusan mengenai efisiensi proyek secara finansial, solvabilitas, dan likuiditas perlu dipertimbangkan.

#### 4. Aspek Distribusi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang perlu dikaitkan dengan masalah distribusi pelayanan public secara adil dan merata. Untuk itu perlu diketahui siapa yang akan menerima manfaat atau keuntungan yang dihasilkan dari proyek investasi; darimana mendapatkan modal untuk melaksanakan proyek, apakah dari *public revenue* atau oleh individu; apakah terdapat pajak penghasilan atau tidak; apakah proyek dijalankan oleh *public agencies* atau oleh individu. Aspek distribusi terkait dengan keadilan dan persamaan kesempatan untuk mendapatkan pelayanan public (*equity & equality*).

Pemilihan investasi budi daya ikan bandeng oleh petani tambak buatan menurut penulis telah memenuhi empat aspek

pertimbangan di atas. Meskipun petani tambak buatan tidak satupun yang pernah mengikuti pelatihan investasi, tetapi secara praktek petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang telah memenuhi keempat aspek pertimbangan tersebut.

Pada aspek teknis, masyarakat petani tambak buatan sangat mempertimbangkan aspek ini. Hal ini terlihat dari pertimbangan petani tambak buatan yang pertama kali membuka investasi di budi daya ikan bandeng. Awalnya petani tambak buatan, yakni Bapak Badri, Bapak Yanto, dan Ibu Maimuna, ketiga petani tambak ini ingin membuka investasi di bidang budi daya udang windu. Secara kualitas keuntungan, budi daya udang windu lebih menjanjikan daripada ikan bandeng. Tetapi karena pertimbangan sulitnya sarana dan teknis pembudidayaannya maka ketiga petani tambak tersebut memutuskan untuk beralih ke budi daya ikan bandeng di tambak buatan.

Budi daya ikan bandeng dalam tambak buatan yang dilakukan oleh petani tambak bandeng di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang bisa dikatakan sebagai

“investasi yang terpaksa”. Maksudnya investasi terpaksa adalah petani tambak buatan melakukan investasi dengan memilih budi daya ikan bandeng karena adanya keterdesakan ekonomi dan tidak ada pandangan lain kecuali budi daya ikan bandeng. Menurut pengakuan Bapak Badri, awalnya beliau ingin membuka usaha tambak buatan untuk budi daya udang windu, tetapi karena faktor keterbatasan dana maka dipilihlah budi daya ikan bandeng.<sup>2</sup> Pemilihan ini juga didasarkan pada sudah adanya petani tambak bandeng di Desa Gedungmulyo sehingga untuk belajar tentang budi daya ikan bandeng lebih mudah.

---

<sup>2</sup> Budi daya udang windu memang lebih menjanjikan namun dalam proses perawatannya sangat membutuhkan ketelatenan dan kehati-hatian khususnya dalam pengaturan lapisan tanah dalam tambak, suhu serta kelembaban. Lokasi yang cocok untuk budidaya udang di daerah pesisir (beberapa meter dari permukaan laut) dengan suhu rata-rata 26-28 derajat C. Tanah yang ideal untuk budidaya udang adalah tanah liat bertekstur atau tanah liat berpasir, karena dapat menahan air. Tekstur tanah mudah dipadatkan dan tidak pecah-pecah. Tekstur tanah dasar terdiri dari lumpur tanah liat berdebu atau lumpur berpasir, isi pasir tidak lebih dari 20%. Tanah tidak boleh porous (ngrokos). Daerah yang paling cocok untuk budidaya adalah daerah pasang surut dengan 2-3 meteran fluktuasi pasang surut. Parameter fisik: suhu / temperatur = 26-30 derajat C; salinitas / salinitas = 35 per mil dan optimal 0- = 10-30 permil; kecerahan air = 25-30 cm (diukur dengan Secchi disk). Parameter kimia: pH = 7,5-8,5; DO = 4-8 mg / liter; Amonia (NH3). Tahan terhadap damparan ombak besar, angin kencang dan banjir. Jarak minimum dari pantai akuakultur adalah minimal 50 meter atau 50 meter dari sungai Bantara. Lingkungan dan air tambak yang harus cukup baik untuk kehidupan udang yang dapat tumbuh normal sejak ditaburkan sampai dipanen. Tanggul harus padat dan tidak bocor atau merembes kuat dan tahan terhadap erosi air. Menjaga kebersihan dan kesehatan produk. Channel Streaming dengan drainase air yang terpisah. <http://www.seputarikan.com/2014/05/cara-budidaya-udang-windu-air-tawar.html> diakses tanggal 30 Oktober 2015.

Investasi tambak buatan tidak memiliki dampak negatif terhadap lingkungan sosial. Pembuatannya juga tidak memerlukan perizinan dari warga yang berada di sekitarnya karena pada umumnya tambak berlokasi terpusat dan jauh dari rumah warga. Sebaliknya, investasi budi daya ikan bandeng pada tambak buatan telah memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitarnya karena kehadiran tambak buatan tersebut telah menciptakan lapangan baru bagi masyarakat. Meskipun hanya tiga kali dalam setahun hal itu telah dapat memberikan tambahan masukan bagi masyarakat.

Pertimbangan aspek finansial dan ekonomi juga diaktualisasikan oleh petani tambak buatan melalui pemilihan budi daya ikan bandeng melalui tambak buatan. Aspek ekonomi berkaitan dengan hukum ekonomi yakni dengan menggunakan modal yang minimal berusaha mendapatkan keuntungan yang maksimal. Apabila melihat jumlah modal dan dibandingkan dengan keuntungan bersih yang diperoleh petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo akan diketahui bahwa petani tambak buatan memperoleh keuntungan bersih yang bagus.

Aspek distribusi juga terpenuhi dengan kemudahan distribusi penjualan hasil panen ikan bandeng. Kedatangan tengkulak ke lokasi tambak buatan untuk membeli hasil panen ikan bandeng menjadi indikator tidak ada kekhawatiran dari petani tambak buatan dalam mendistribusikan ikan bandeng. Hal tersebut penting karena para petani tambak buatan tidak memiliki tempat untuk menyimpan ikan bandeng agar dapat bertahan lebih lama.

Meskipun telah memenuhi keempat aspek pertimbangan dalam menentukan investasi, menurut penulis yang dipraktikkan oleh petani tambak buatan dalam investasi di budi daya ikan bandeng pada tambak buatan masih kurang maksimal. Indikator sederhananya adalah tidak adanya keinginan para petani tambak untuk mengembangkan investasi mereka secara kualitas. Para petani tambak buatan hanya mengembangkan investasinya secara kuantitas. Padahal jika para petani mau mengembangkan kualitas budi daya ikan bandeng di tambak buatanya, tentu mereka akan dapat meminimalisasi modal dan memaksimalkan keuntungan. Menurut penulis, ada beberapa pengembangan yang dapat

dilakukan oleh petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, yakni:

1. Meningkatkan investasi pada pembibitan ikan bandeng. Bibit bandeng menjadi kebutuhan bagi para petani bandeng, khususnya petani yang membudidayakan ikan bandeng di tambak buatan. Hasil dari pembibitan tidak hanya dapat digunakan sendiri namun juga dapat dijual ke petani tambak ikan bandeng yang tidak memiliki kolam pembibitan ikan bandeng, baik di Desa Gedungmulyo maupun wilayah di luar desa tersebut.
2. Meningkatkan investasi melalui pengolahan produk dan melebarkan usaha. Selama ini petani tambak buatan hanya menjual hasil panen dalam bentuk ikan mentah. Padahal kebutuhan konsumtif masyarakat terhadap ikan bandeng presto masih cukup bagus. Hal ini tentunya akan memberikan nilai tambah bagi petani tambak buatan. Untuk merealisasikannya, petani tambak buatan dapat belajar kepada petani tambak bandeng di daerah Kabupaten Pati yang telah lama memproduksi ikan bandeng presto. Selain belajar dalam

hal proses produksi, petani tambak buatan Desa Gedungmulyo juga dapat menjadi penyetor petani tambak bandeng di Kabupaten Pati. Perubahan bentuk produk tentunya akan memiliki nilai yang lebih tinggi.

Investasi petani tambak buatan Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang secara karakteristik merupakan investasi yang dapat dilihat, dilihat, dipegang secara fisik dan dapat langsung dimanfaatkan atau langsung dijual. Hal ini secara otomatis menegaskan bahwa investasi yang dilakukan oleh petani tambak buatan Desa Gedungmulyo adalah bentuk dari investasi tradisional karena memiliki kesesuaian dengan karakteristik atau ciri dari investasi tradisional.<sup>3</sup>

## **B. Manajemen Investasi Petani Tambak Buatan Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dalam Perspektif Manajemen Investasi Sayari'ah**

Manajemen secara proses merupakan rangkaian kegiatan pengelolaan yang bertujuan untuk mencapai hasil sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Investasi tradisional dapat berupa investasi emas, valuta asing, properti maupun usaha atau perdagangan. Lihat dalam Freddy Pielloor, *Investasi Cerdas Menuju Kekayaan*, (Jakarta: Elek Media, 2010), hlm. 127.

yang telah direncanakan. Unsur-unsur dalam manajemen terdiri dari enam aspek yang terkenal dengan istilah 6 M yakni *man* (orang), *materials* (bahan-bahan), *money* (modal), *methode* (cara), *machines* (alat), dan *market* (pasar).<sup>4</sup> Keenam unsur inilah yang akan penulis jadikan dalam menganalisa manajemen investasi<sup>5</sup> petani tambak buatan Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

#### 1. Man

Unsur manusia dalam investasi tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Pemilik tambak
- b. Partner investasi
- c. Pemilik tambak sekaligus penggarap

---

<sup>4</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), hlm. 1.

<sup>5</sup> Istilah investasi diadopsi dari kata investment yang merupakan bentuk saduran dari bahasa Inggris dengan asal kata dasar invest yang berarti menanam. Istilah investasi secara terminologi dasar adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Penempatan sejumlah dana tersebut berupa penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi juga dapat didefinisikan sebagai saham penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat di tahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan. Lihat dalam Abdul Halim 2005, *op. cit.*, hlm. 7.

- d. Penggarap tambak
- e. Sawi/buruh tambak

Pemilik tambak adalah orang yang memiliki tambak dan menyediakan modal operasional. Pemilik tambak tidak ikut terlibat dalam proses penggarapan budi daya ikan bandeng di tambak buatan. Dari 20 petani tambak buatan yang menjadi obyek penelitian ini, yang menjadi pemilik tambak tanpa ikut penggarapan hanya tiga orang yakni Bapak Badri, Bapak Yanto dan Ibu Maimuna.

Pemilik tambak buatan sebagai investor dalam budi daya ikan bandeng di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dalam proses manajemen idealnya memiliki peran sebagai pihak yang membuat *planning* atau perencanaan. Pada awal investasi, ketiga pemilik tambak buatan tersebut menjadi pemilik, penggarap sekaligus perencana dari investasinya. Namun dalam perkembangan praktek investasi tambak buatan di Desa Gedungmulyo, saat ini ketiga pemilik tambak di atas tidak lagi menjadi pihak yang membuat perencanaan investasi. Ketiga pemilik

tambak buatan menyerahkan semua perencanaan kepada orang yang ditunjuk sebagai pekerja dan hanya memberikan modal sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penggarap.

Menurut penulis meskipun pemilik tambak buatan tidak lagi menjadi *planner* (pembuat perencanaan) bukan berarti mereka tidak mengetahui perencanaan dalam investasi. Pengalaman sebagai penggarap sekaligus perencana investasi membuat mereka memiliki pengalaman sehingga peran pemilik tambak buatan saat ini lebih cenderung sebagai evaluator atau pihak yang mengevaluasi kinerja penggarap tambak buatan.

Pemilik tambak yang sekaligus menjadi penggarap dilakukan oleh petani tambak yang hanya memiliki tambak seluas 1 hingga 2 ha. Hal itu dilakukan untuk meminimalisasikan biaya operasional serta kebutuhan penggarap yang memang cukup dikerjakan satu orang dalam proses garapannya. Pemilik yang menjadi penggarap tambak awalnya bukanlah pemilik tambak melainkan adalah penggarap tambak. Setelah mereka memiliki

keahlian dalam membuat perencanaan budi daya ikan bandeng di tambak buatan, mereka kemudian memberanikan diri untuk menginvestasikan dana dalam budi daya ikan bandeng.

Peralihan dari penggarap menjadi petani tambak mengindikasikan bahwa dalam proses penggarapan tambak buatan terjadi proses transformasi pengetahuan dalam pengelolaan budi daya ikan bandeng di tambak buatan. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung proses kepercayaan dan pengarahan yang diberikan oleh pemilik tambak buatan kepada penggarap tambak merupakan proses “pelatihan” non formal bagi penggarap tambak dalam membuat perencanaan sebuah investasi.

Buruh atau sawi tambak diambil dari orang-orang yang belum atau tidak memiliki pekerjaan saat musim panen. Karakteristik pekerjaan yang mudah dan tidak membutuhkan keahlian khusus tersebut memudahkan penggarap tambak (baik yang merangkap pemilik dan penggarap maupun penggarap yang dipercaya untuk

mengelola tambak) untuk mencari sawi atau buruh tambak. Kebanyakan yang menjadi buruh tambak adalah para nelayan yang tidak melaut saat musim panen bandeng. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa proses investasi tambak buatan dalam aspek orang (*man*) tidak hanya terkandung aspek pekerjaan semata melainkan juga ada aspek pengembangan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang berdampak pada peralihan status dari penggarap menjadi investor.

## 2. Materials

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam investasi tambak buatan untuk budi daya ikan bandeng terdiri dari sarana (tempat), kapur, pupuk buatan, pupuk kandang, saponin 36, pakan buatan, obat hama, serta sarana pendukung seperti bahan bakar mesin diesel. Seluruh bahan-bahan yang dibutuhkan dalam investasi tambak buatan dapat diperoleh dengan mudah oleh petani tambak buatan karena semua bahan tersebut dapat diperoleh dari toko pertanian di

sekitar Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Sarana tambak buatan dibuat dari dua jenis lahan yakni tambak garam dan ladang. Proses pembuatan kedua jenis lahan tersebut menjadi tambak buatan sama. Kemudahan dalam mengolah dan memperoleh bahan-bahan menunjukkan bahwa investasi tambak buatan bukan merupakan investasi yang rumit. Investasi ini hanya membutuhkan kejelian serta ketelitian dalam proses pembudidayaan ikan bandeng.

### 3. Money

Uang atau modal usaha adalah sebagian harta atau kekayaan yang digunakan untuk usaha agar memperoleh keuntungan atau laba. Modal yang dikeluarkan oleh petani tambak buatan – sebagaimana dipaparkan pada Bab III – yang dihitung dan dianggap sebagai modal total oleh petani tambak menurut penulis belum lah secara totalitas. Modal dalam investasi riil dapat dibedakan menjadi dua yakni modal investasi dan modal kerja.

Modal investasi adalah modal yang disediakan untuk pengadaan sarana, bersifat fisik dan bukan fisik, tetapi akan terikat menjadi “asset”. Jadi semua biaya yang dikeluarkan selama tambak belum mulai produksi, dapat dimasukkan ke dalam golongan modal investasi, asalkan pengeluaran tersebut tertanam dalam sarana atau usaha untuk mengadakan sarana dalam jangka waktu cukup lama. Membayar bunga dari modal investasi yang dipinjam selama periode investasi. Contoh : tanah, bangunan, mesin, peralatan, latihan personil, biaya perencanaan, membeli lisensi (minta hak patent), mengurus ijin-ijin, membeayai kegiatan personil yang melaksanakan pendirian perusahaan, pengadaan alat-alat transpor, pengadaan peralatan kantor, pengadaan perabot kantor, membeayai keperluan untuk produksi percobaan, pengadaan instalasi air dan listrik, membeayai pengeluaran lain selama periode investasi. Sedangkan modal kerja adalah modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan agar usaha berjalan lancar sesuai dengan rencana, setelah investasi dianggap

memadai. Diantaranya: pengadaan bahan baku, biaya produksi, dan biaya penjualan.

Data penelitian yang berhasil penulis kumpulkan menunjukkan bahwa para petani tambak hanya menghitung modal operasional sebagai modal total. Harga sewa tambak, pembuatan saluran air, pembuatan pintu air, pendalaman tambak, pompa air diesel hingga peralatan panen tidak dimasukkan dalam hitungan para petani tambak. Hal ini menurut penulis disebabkan adanya anggapan yang berkembang bahwa modal adalah semua yang dikeluarkan pada saat produksi. Implikasinya adalah saat petani tambak buatan akan menyewa lahan untuk investasinya, mereka melakukan perputaran uang keluarga. Maksudnya uang yang seharusnya bukan diperuntukkan dalam investasi kemudian digunakan dalam investasi tambak dan segera dikembalikan tanpa menunggu panen dengan menggunakan uang pada pos keuangan lain keluarga. Selain penggunaan dana lain pada pos keuangan keluarga, ada beberapa petani tambak buatan yang kemudian menempuh

jalan kerjasama dengan orang lain untuk mendapatkan tambahan modal investasi.

Dampak dari tidak disertakannya modal investasi dalam kalkulasi keuntungan membuat seolah-olah keuntungan yang diperoleh sangat besar dan ironisnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier keluarga.

#### 4. Methode

Methode pengolahan ikan bandeng dalam tambak buatan yang dilakukan oleh petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo secara produksi – meskipun oleh petani tambak buatan dianggap sebagai proses budi daya – menurut penulis dapat dikategorikan sebagai pemeliharaan ikan bandeng dibandingkan dengan budi daya. Hal ini karena dalam proses produksi, para petani tambak buatan tidak membudidayakan bibit bandeng secara mandiri dan mendapatkannya dengan membeli bibit untuk kemudian disebar di tambak buatannya.

Proses panen dan penanaman bibit kembali yang diterapkan oleh petani tambak buatan juga masih menerapkan metode

klasik yakni dengan menunggu masa panen total. Hal inilah yang menyebabkan panen bandeng hanya bisa dilakukan 3 kali dalam setahun. Padahal ada metode yang sangat bagus dan dapat menunjang keuntungan bagi petani tambak buatan jika menggunakan metode tambal sulam (*stock manipulation*). Metode penebaran tambal sulam adalah suatu cara pemeliharaan dengan penebaran campuran benih besar dan benih kecil bersama-sama.

Penggunaan metode ini akan menghasilkan panen secara bertahap yang diselingi pula dengan penebaran baru. Dengan cara demikian maka lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik. Dalam setahun petani tambak buatan dapat panen bandeng konsumsi secara berganda, sehingga produksi totalnya dapat meningkat lebih banyak.

#### 5. Machines

Alat yang digunakan petani tambak buatan dalam proses investasi menggunakan dua jenis alat yakni teknologi mesin dan teknologi tradisional atau manual. Penggunaan alat tradisional atau manual tampak pada proses pendalaman

tambak yang masih menggunakan peralatan pengeruk tanah manual yang terdiri dari cangkul, linggis, dan sekop. Penggunaan alat manual lebih dikarenakan untuk mengurangi biaya produksi. Hal ini karena perbandingan biaya dalam penggunaan alat manual dengan alat mesin pengeruk (bego) sangat jauh.

Sedangkan penggunaan mesin pompa air diesel untuk mengalirkan air pada saluran pengisian air lebih didasarkan pada efisiensi dan efektifitas kerja. Pengisian air memang dapat menggunakan alat manual namun pengerjaannya memerlukan waktu yang relatif lama. Hal ini tentu akan berdampak pada banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan satu proses produksi yang dapat berdampak pada terbengkalainya atau kurang maksimalnya kerja produksi lainnya.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa penggunaan cara dalam pengelolaan tambak buatan lebih didasarkan pada aspek penekanan biaya produksi serta efisiensi dan efektifitas kerja.

## 6. Market

Penjualan hasil panen ikan bandeng tidak dilakukan oleh petani tambak secara aktif. Hal ini karena telah ada tengkulak yang datang untuk membeli hasil panen bandeng. Pada satu sisi, praktek tersebut dapat menguntungkan para petani tambak buatan karena tidak mengeluarkan biaya penjualan. Tetapi di sisi lain hal itu dapat merugikan petani tambak buatan karena tidak dapat mengembangkan pasar dari investasinya.

Idealnya petani tambak buatan dapat mengembangkan pasarnya dengan adanya pihak-pihak yang diajak bekerjasama. Namun karena alasan kekhawatiran jika tidak laku akan menjadi busuk dan tidak memiliki tempat penyimpanan ikan membuat petani tambak buatan enggan melakukan pengembangan pasar ke luar daerah Gedungmulyo. Fenomena tersebut, dalam dunia investasi, dapat menjadi penghambat perkembangan investasi. Terhambatnya laju investasi bukan berarti terhentinya

investasi namun cenderung memiliki pergerakan lamban dalam perkembangannya.

**C. Analisa Kalkulasi Keuntungan Penghasilan Petani Tambak Buatan Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang**

Tujuan utama seseorang berinvestasi adalah memperoleh keuntungan atau untuk mengembangkan harta kekayaan. Oleh sebab itu, seseorang yang melakukan investasi harus mau dan mampu membuat kalkulasi dari investasinya. Kalkulasi atau penghitungan tersebut nantinya akan dapat digunakan sebagai acuan evaluasi investasi. Proses evaluasi sangat diperlukan dalam investasi. Melalui evaluasi, seorang investor dapat mengetahui apakah investasinya akan tetap dilanjutkan atau dihentikan.

Kalkulasi keuntungan yang dilakukan oleh petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, sebagaimana dipaparkan dalam Bab III, terlihat sangat sederhana. Petani tambak buatan budi daya ikan bandeng beranggapan bahwa keuntungan yang diperoleh dapat

dihitung melalui proses pengurangan pendapatan kotor dengan jumlah modal yang dikeluarkan. Proses penghitungan yang dilakukan oleh petani tambak buatan memang sesuai dengan teori kalkulasi keuntungan yang menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih dari pendapatan total dengan biaya total.

Penghitungan petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo menurut penulis merupakan penghitungan penghasilan dalam sekali panen yang tidak total. Artinya, petani tambak buatan hanya menghitung penghasilan yang diperoleh dalam sekali panen dan tidak menyertakan beberapa biaya yang seharusnya masuk ke dalam penghitungan keuntungan.

Kalkulasi keuntungan memang didasarkan pada selisih pendapatan total dengan biaya total. Namun dalam kalkulasi keuntungan yang dilakukan oleh petani tambak buatan Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang tidak disertakan biaya tetap yang seharusnya menjadi elemen hitung dari biaya total.

Biaya dalam investasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap

adalah sejumlah harta kekayaan yang dikorbankan untuk usaha untuk mencapai suatu tujuan berupa keuntungan atau laba yang memiliki nilai tetap. Sedangkan biaya tidak tetap adalah sejumlah harta kekayaan yang dikorbankan untuk usaha untuk mencapai suatu tujuan berupa keuntungan atau laba yang nilainya dapat berubah. Biaya tetap dalam sebuah investasi identic dengan modal investasi yang meliputi biaya yang digunakan untuk pengadaan sarana investasi. Sedangkan biaya tidak tetap dalam investasi riil identic dengan biaya operasional yang meliputi biaya yang digunakan dalam operasional proses produksi.

Biaya tetap dalam investasi petani tambak buatan budi daya ikan bandeng di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang meliputi:

1. Biaya sewa lahan
2. Biaya pembuatan saluran masuknya air
3. Biaya pembuatan saluran keluaranya air
4. Biaya pembuatan pintu air
5. Biaya pengadaan pompa air

Sedangkan biaya tidak tetap dalam investasi tambak buatan budi daya ikan bandeng meliputi:

1. Persiapan tambak
2. Pembelian nener
3. Pembelian kapur
4. Pembelian pupuk kandang
5. Pembelian pupuk urea
6. Pembelian saponin 36
7. Pembelian pakan buatan
8. Pembelian obat pemberantas hama
9. Upah buruh panen
10. Biaya bahan bakar diesel

Berikut ini akan penulis buat perbandingan kalkulasi ideal dengan kalkulasi yang dilakukan oleh petani tambak buatan budi daya ikan bandeng di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

#### Penghitungan Petani Tambak

- Persiapan tambak :  
Rp.

- 100.000,00
- Nener 10.000 ekor @ Rp. 100,00 :  
Rp.

1.000.000,00

  - Kapur 1000 Kg @ Rp. 100,00 :  
Rp.

100.000,00

  - Saponin 100 Kg @ Rp. 1.000,00 :  
Rp.

100.000,00

  - Pupuk urea 100 Kg @ Rp. 4.000,00 :  
Rp.

400.000,00

  - Pupuk kandang 500 Kg @ Rp. 100 :  
Rp.

500.000,00

  - Pakan buatan 400 Kg @ Rp. 800,00 :  
Rp.

320.000,00

- Obat Hama	:	
		Rp.
60.000,00		
- Upah panen dan buruh	:	
		Rp.
250.000,00		
- Upah pekerja Rp. 150.000,00/bulan (4 bln)	:	
		Rp.
600.000,00		
- <u>Bahan bakar diesel asumsi Rp. 8.000,00/ltr</u>	:	
		Rp.
<u>60.000,00+</u>		
	:	
		Rp.
3.490.000,00		

Dari jumlah nener yang disebar setelah masa usia 4 bulan diperoleh hasil panen seberat 8 kuintal dengan nilai jual per Kg adalah Rp. 15.000,00. Dengan demikian pendapatan

kotor petani tambak buatan dapat dihitung sebagai berikut: 8 kw  
= 800 kg Jadi Rp. 15.000,00 x 800 Kg = Rp. 12.000.000,00

Pendapatan bersih yang diperoleh petani tambak buatan dalam budi daya ikan bandeng dengan luas tambak 1 ha sebelum dikurangi harga sewa lahan bagi petani tambak yang lahannya bukan milik sendiri melainkan menyewa adalah sebagai berikut: Rp. 12.000.000,00 – Rp. 3.490.000,00 = Rp. 8.510.000,00.

Penghitungan ideal untuk tambak buatan dari lahan ladang:

Biaya Tetap:

- |  |                  |
|--|------------------|
| 1. Sewa Lahan 1,00 ha                            | Rp. 5.500.000,00 |
| 2. Pendalaman lahan                              | Rp. 1.050.000,00 |
| 3. Pembuatan 8 pintu air                         | Rp. 1.000.000,00 |
| 4. Pembuatan saluran masuknya air sejauh 800 m   | Rp. 2.000.000,00 |
| 5. Pembuatan saluran keluaranya air sejauh 800 m | Rp. 2.000.000,00 |
| 6. Sewa pompa air diesel                         | Rp. 3.600.000,00 |
| 7. Sewa alat panen                               | Rp. 1.200.000,00 |

Biaya tidak tetap sebesar

Rp. 3.490.000,00

Biaya tetap merupakan biaya yang masuk dalam penghitungan biaya penyusutan. Oleh sebab itu dari biaya tetap kemudian dicari besaran biaya penyusutan sebagai berikut:

No	Item biaya	Nilai	Umur Ketahanan	Biaya Pe
1	Sewa Lahan	Rp. 11.000.000,00	2 tahun (6 musim panen)	Rp.
2	Pendalaman lahan	Rp. 1.050.000,00	2 tahun (6 musim panen)	Rp.
3	Pintu air	Rp. 1.000.000,00	2 tahun (6 musim panen)	Rp.
4	Saluran Masuknya Air	Rp. 2.000.000,00	2 tahun (6 musim panen)	Rp.
5	Saluran Buangan/Keluarnya Air	Rp. 2.000.000,00	2 tahun (6 musim panen)	Rp.
6	Sewa pompa air diesel	Rp. 3.600.000,00	2 tahun (6 musim panen)	Rp.
7	Sewa alat panen	Rp. 1.200.000,00	2 tahun (6 musim panen)	Rp.
<b>Jumlah</b>				<b>Rp.</b>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa biaya total yang harus dikeluarkan oleh petani tambak buatan budi daya ikan bandeng adalah sebesar

$$\text{Rp. } 3.490.000,00 + \text{Rp. } 3.644.000,00 = \text{Rp. } 7.134.000,00$$

Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa biaya total permusim dalam budi daya ikan bandeng di tambak buatan Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang adalah sebesar:

$$\text{Rp. } 12.000.000,00 - \text{Rp. } 7.134.000,00 = \text{Rp. } 4.826.000,00 \text{ permusim atau Rp. } 14.478.000,00 \text{ setahun (3 kali panen).}$$

Hasil penghitungan secara idealitas kalkulasi keuntungan di atas sangat berbeda hasilnya dengan penghitungan petani tambak di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Keuntungan yang diperoleh petani tambak buatan di atas memang memiliki nilai yang lebih besar. Namun jika dikaji dalam aspek investasi, hasil penghitungan yang dilakukan oleh petani tambak masih terkandung resiko investasi masa depan. Dengan tidak adanya biaya penyusutan

berarti petani tambak buatan tidak memiliki simpanan untuk menghadapi musim sebar serta persiapan penyewaan lahan setelah masa sewa lahan berakhir.

Untuk memperoleh keuntungan, usaha harus ditingkatkan dengan cara :

1. Menaikkan harga jual

Barang pangan konsumtif merupakan elemen yang dikonsumsi dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat setiap hari. Ikan bandeng adalah salah satu dari sekian banyak barang pangan konsumtif yang dapat memberikan manfaat gizi yang dibutuhkan oleh manusia. Hal ini secara tidak langsung mengindikasikan adanya peluang peningkatan permintaan dari masyarakat. Apabila keadaan ini terjadi, maka petani tambak buatan yang mengelola ikan bandeng dapat menaikkan harga jual ikan bandeng. Secara teori ekonomi, semakin meningkatnya permintaan berbanding lurus dengan tingginya penawaran atau naiknya harga jual.

Kenaikan harga jual ikan bandeng sebenarnya merupakan hak preogratif dari petani tambak buatan. Namun jika petani

tambak buatan menaikkan harga jual secara asal-asalan – mungkin saat permintaan tidak naik – hal itu akan menimbulkan permasalahan tersendiri. Ketidaktepatan waktu dalam menaikkan harga jual ikan bandeng malah akan berdampak pada beralihnya pilihan pangan konsumsi masyarakat dari ikan bandeng ke jenis lainnya yang dianggap lebih murah. Menurut penulis, waktu yang tepat untuk menaikkan harga jual adalah manakala permintaan dari masyarakat terhadap ikan bandeng meningkat atau saat ada kenaikan bahan baku pemeliharaan ikan bandeng di tambak buatan. Pada dua keadaan tersebut, petani tambak buatan dapat menaikkan harga secara maksimal karena kedua keadaan itu dapat menjadi alasan pemakluman terjadinya kenaikan harga jual.

2. Menjaga harga tetap, tetapi volume penjualan harus diperbesar

Permintaan masyarakat terhadap suatu produk konsumsi belum tentu akan naik dalam waktu yang singkat. Hal ini tentu akan menimbulkan pertanyaan bagaimana petani

tambak akan memperoleh keuntungan jika peluang menaikkan harga agar keuntungan meningkat tidak ada. Keuntungan petani tambak buatan dapat ditingkatkan tanpa harus menaikkan harga jual ikan bandeng melainkan dengan meningkatkan jumlah atau volume penjualan.

Peningkatan volume penjualan dapat dilakukan dengan membuka pasar baru untuk menjual produknya. Dalam hal ini petani tambak buatan dapat meningkatkan volume penjualan melalui metode penebaran dan panen tambal sulam.

3. Menaikkan harga jual dan meningkatkan volume penjualan  
Cara ketiga ini merupakan perpaduan dari dua cara di atas. Dalam hal ini petani tambak buatan dapat melakukannya saat permintaan naik maka petani tambak buatan dapat menaikkan harga sekaligus meningkatkan volume penjualan. Strategi menaikkan harga dan meningkatkan volume penjualan dapat ditempuh sebagai berikut:

- a. Petani tambak buatan dapat menaikkan harga yang lebih tinggi manakala volume penjualan ditingkatkan namun sedikit ( $HJ >$  dan  $VP <$ ).
- b. Petani tambak buatan dapat menaikkan harga sedikit tinggi yang diimbangi dengan penambahan volume penjualan yang diperbesar ( $HJ <$  dan  $VP >$ ).
- c. Petani tambak buatan dapat menaikkan harga lebih tinggi dan volume penjualan juga lebih besar ( $HJ >$  dan  $VP >$ ).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan analisa data yang penulis lakukan, dapat dihasilkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pemilihan investasi yang dilakukan oleh petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang sangat mempertimbangkan aspek tehnis, sosial dan budaya, ekonomi/fiskal dan juga distribusi. Sedangkan dari segi karakteristik, investasi yang dilakukan petani tambak buatan merupakan wujud investasi tradisional.
2. Manajemen dalam investasi petani tambak buatan di Desa Gedungmulyo ditinjau dari unsur-unsur manajemen adalah sebagai berikut:
  - a. Unsur orang; kelompok orang dalam investasi petani tambak buatan dapat dibedakan menjadi empat golongan yakni pemilik tambak, pemilik sekaligus penggarap tambak, penggarap tambak dan sawi atau buruh tambak.

Pemilik tambak yang tidak menggarap tambak awalnya adalah pemilik sekaligus penggarap tambak yang kemudian beralih sebagai evaluator dalam investasi tambak buatan. Orang yang dipercaya sebagai penggarap tambak diambilkan dari orang-orang yang dapat dipercaya dan mampu memahami aspek-aspek kerja sebagai penggarap sehingga tidak dapat ditentukan secara sembarangan. Sedangkan sawi atau buruh tambak dapat diambilkan secara sembarangan dan biasanya adalah para nelayan yang sedang tidak melaut saat musim panen bandeng.

Pada unsur orang ini, dalam proses manajemen investasi tambak buatan secara tidak langsung telah terjadi transformasi pengetahuan dan pengalaman sehingga berdampak positif terhadap perubahan status dari penggarap menjadi investor.

- b. Bahan atau material yang dibutuhkan dalam investasi tambak buatan sangat mudah dalam proses mendapatkannya serta pengolahannya. Hal ini menjadi dukungan penting dalam investasi tambak buatan.

- c. Metode yang digunakan masih menggunakan metode klasik di mana penebaran benih masih menunggu panen total.
  - d. Alat yang digunakan dalam investasi tambak buatan terbagi menjadi dua yakni alat manual dan modern. Pemilihan alat dalam investasi tambak buatan lebih didasarkan pada aspek penekanan biaya produksi serta efektifitas dan efisiensi kerja.
  - e. Pasar dalam investasi tambak buatan bukan pasar aktif karena investor (petani tambak buatan) memilih menunggu tengkulak yang akan membeli ikan hasil panennya ketimbang menjual di luar desa.
3. Kalkulasi keuntungan yang dilakukan oleh petani tambak buatan bukan merupakan kalkulasi keuntungan bersih karena tidak menyertakan aspek penghitungan biaya tetap. Secara ideal kalkulasi keuntungan, hasil penghitungan ideal dengan penghitungan petani tambak sangat jauh berbeda. Meski demikian, keuntungan bersih yang diperoleh petani tambak

dapat dikategorikan menjanjikan dan masih memiliki peluang untuk ditingkatkan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Petani tambak buatan Desa Gedungmulyo perlu lebih berani dalam membuat terobosan pasar karena adanya faktor penunjang berupa kehadiran partner investasi dari luar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
2. Petani tambak buatan Desa Gedungmulyo perlu menerapkan cara penebaran dan panen secara tambal sulam agar lebih dapat meningkatkan kuantitas hasil panen.
3. Pemerintah Kabupaten Rembang dapat memberikan perhatian terhadap pengembangan investasi petani tambak buatan karena ikan bandeng memiliki prospek yang bagus.
4. Perlu adanya pengembangan penelitian atau penelitian lanjutan tentang praktek investasi tradisional masyarakat lokal sehingga dapat menjadi acuan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah, sebagai pemberi syafa'at yang sempurna kepada umat Islam khususnya dan kepada seluruh manusia serta alam pada umumnya yang telah memberikan bantuan tiada kiranya baik berupa kasih sayang, petunjuk, kesehatan, rizki, ilmu dan banyak lagi yang lainnya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. "Manajemen Investasi Petani Tambak Buatan (studi Kasus Petani Tambak Muslim di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang). Penulis menyadari, sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, namun masih banyak kekurangan dan banyak kesalahan baik dari segi penulisan maupun segi yang lain. Meski penulis sudah berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini di terima untuk memperoleh, memenuhi dan melengkapi syarat-syarat Sarjana Ekonomi Islam. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan,

bermanfaat sebagai tambahan ilmu dan wawasan bagi para pembacanya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, Bandung : CV Alfabeta, 2010.
- Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Adiwarman A, Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer, Edisi Pertama*, Jakarta: Gema Insani 1998.
- Ahmad Basarul Magfuri, 2100058, (*Studi Kasus Tentang Cara Menentukan Zakat Ikan Bandeng Dan Kadar Nisabnya Di Tambak Seklenting, Desa Wedung, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak*).
- Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Ayu Dewi Ruhmana (1201408039), *Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng (Studi Kasus Di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara)*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka, 1989.
- Freddy Pieloor, *Investasi Cerdas Menuju Kekayaan*, Jakarta: Elek Media, 2010.
- Gatot Ario Wibisono, *Studi Kelayakan Investasi Pembuatan Perikanan Pembibitan Ikan Lele Dalam Perspektif Supply Chain Management*.
- Iwan Nugroho dan Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, Jakarta: LP3es, 2002.

- Iwan P. Pontjowinoto, *Prinsip Syariah di Pasar Modal*, Jakarta : Modal publication, 2003.
- Jaih Mubarak, *Modifikasi Hukum Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Johan Arifin dan Moh Fakhrudin, *Kamus Istilah pasar modal*, Jakareta : Elek Media Komputindo, 1999.
- Kertonegoro Santanoe, *Analisa dan menejemen Investasi*, Jakarta : Widya Press, 1995.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- M Ghufran H. Kordi K, *Budidaya kepiting dan ikan Bandeng*, Semarang : Dahara Prize, 2000.
- M Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General ) konsep dan Operasional*, Jakarta : Gema Insasi Press, 2004.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Dasar dan Kunci Keberhasilan*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1994.
- Muslich, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: CV Adipura, 2004.
- Mustaghfiroh (2102118), *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Zakat Hasil Tambak, (Studi Kasus di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)*.
- Ragil Puspita Andriyani, *Analisis Usaha Tambak Garam di Desa Gedongmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*.
- Moh. Rifai dkk, *Terjemah Khulashah Kifayatul Akhyar*, Semarang: Toha Putra, 1990.

Sabiq Sayyid, *Terjemah Fiqh Sunnah*, Bandung: Almaarif, 1993, Jilid 13.

Sri Rusmiyati, *Pintar Budi Daya Udang Windu*, Jogjakarta: Baru Press, 2012

Sudiyono, Yahya *Manajemen Invesasi Syari'ah*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta.

Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 1995.

Tati Nur Mala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984..

Zulkifli Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syari'ah*, Jakarta : Zikruf Hasyim, 2003.

<http://www.seputarikan.com/2014/05/cara-budidaya-udang-windu-air-tawar.html>.

**Error! Hyperlink reference not valid..**

<https://serdaduceмара.wordpress.com/2013/02/07/fungsi-tambak-dan-konstruksi-tambak/>.



Foto Tambak Buatan Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem.



Foto Tambak Buatan Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem.